

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN
KEUANGAN USAHA SEMBAKO DI PASAR
PALANRO KABUPATEN BARRU**



OLEH

SRI WAHYUNI

NIM: 19.2800.009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN
KEUANGAN USAHA SEMBAKO DI PASAR
PALANRO KABUPATEN BARRU**



OLEH

**SRI WAHYUNI
NIM: 19.2800.009**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Akuntansi (S.Tr. Ak) Pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Akuntansi Terhadap Laporan
Keuangan Usaha Sembako Di Pasar Palanro
Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Sri wahyuni

NIM : 19.2800.009

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
B.2647/ln.39.8/PP.00.9/07/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.

NIP : 19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.

NIDN : 19910307 201903 1 009

Mengetahui:

KEMENTERIAN AGAMA
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
M. Mammadun, M. Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Akuntansi Terhadap Laporan
Keuangan Usaha Sembako Di Pasar Palanro
Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Sri wahyuni

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2900.040

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.6138/In.39.8/PP.00.9/12/2022

Tanggal Kelulusan : 31 juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Ketua) (.....)

Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M. (Sekretaris) (.....)

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, SE., MM. (Anggota) (.....)

Andi Ayu Frihatna, S.E., M. Ak (Anggota) (.....)

Mengetahui:



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

M. Muhammadun, M. Ag.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Iliia dan Hatija dan Ayahanda tercinta Lakato dan Lasalama, serta saudara-saudariku tercinta Erfandi, Rustina, Daddi, dan Hasanuddin dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.AG. selaku Pembimbing utama serta Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M. selaku Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M selaku penanggung jawab Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang tidak henti-hentinya meluangkan waktu dan melayani penulis dengan baik dalam pengurusan berbagai hal.
4. Dosen Penasehat Akademik bapak Zainal Said, M.H. yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan saran dalam pengurusan berbagai hal.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepar, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap staf dan administrator Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
8. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
9. Terimah Kasih kepada bapak Kepala Pasar Palanro beserta seluruh bidang Pokja Pasar Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, yang telah mendukung, membantu serta memudahkan pengerjaan skripsi ini.
10. Sahabat Seperjuangan Suci Wulandari S.Tr. Ak, Mutmainnah azas S. Tr. Ak, Rasmi, Rasidah Aras yang telah menemani masa penyusunan skripsi saya,

menghibur dikala susah dan sedih, memberikan kebahagiaan dan pengalaman berharga.

11. Sahabat saya Syarifah Mutmainnah Alwi, yang selalu mensupport dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua teman-teman senasib dan seperjuangan angkatan 2019, teman-teman prodi dari Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, teman PPL BKD kota Parepare, dan teman KPM Desa Lemosusu Kecamatan Lembang yang telah memberikan kenangan dan pengalaman belajar yang luar biasa.
13. Terima kasih juga kepada seluruh teman yang menanyakan kapan saya Sarjana, gengs Rich Aunty, Story Sister, Remaja Masjid Istighfar Mareppang, Partner Holiday, Myfollowers serta Mybestiee sehingga memotivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

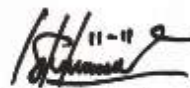
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segalanya sebagai amal jariyah.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Parepare, 07 Juli 2023

18 Dzulhijjah 1444 H

Penulis.



Sri wahyuni

NIM. 19.2800.009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri wahyuni
NIM : 19.2800.009
Tempat/Tgl Lahir : Mareppang, 07 Juli 2000
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Implementasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Usaha
Sembako Di Pasar Palanro Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Juli 2023
Penyusun,



Sri wahyuni
NIM. 19.2800.009

ABSTRAK

Sri wahyuni, *Implementasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Usaha Sembako Di Pasar Palanro Kabupaten Barru*. (Dibimbing oleh Muhammad Kamal Zubair dan Musmulyadi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko sembako di pasar tradisional palanro kabupaten barru dengan konsep-konsep dasar akuntansi serta faktor yang menghambat pelaku usaha sembako di Pasar Tradisional Palanro dalam penerapan dan untuk mengetahui penerapan akuntansi terhadap laporan keuangan terhadap usaha sembako ditinjau dari perspektif prinsip-prinsip akuntansi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi terhadap usaha sembako di Pasar Tradisional Palanro Kabupaten Barru belum sepenuhnya sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Konsep-konsep dasar akuntansi tersebut antara lain konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep dasar-dasar pencatatan, konsep periode waktu, dan konsep penandingan. Adapun faktor yang menghambat pelaku usaha dalam menerapkan akuntansi dalam usahanya yaitu latar belakang pendidikan, Tidak tersedianya tenaga kerja yang memiliki keahlian akuntansi dan pemasaran menjadi prioritas utama dalam usaha. Selain itu pelaku usaha sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi Syariah dengan baik dalam proses pencatatan. Adapun prinsip-prinsip Syariah yang dimaksud adalah prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	13
C. Tinjauan Konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis Dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	37
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Penerapan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	43

A. Konsep Kesatuan Usaha	43
B. Konsep Dasar Pencatatan.....	46
C. Konsep Periode Waktu.....	49
D. Konsep Kontinuitas Usaha.....	51
E. Konsep Penandingan Usaha	55
2. Faktor-faktor yang menghambat pelaku usaha sembako di Pasar Tradisional Palanro dalam penerapan akuntansi	58
a. Latar Belakang Pendidikan	58
b. Tidak Tersedianya Tenaga Kerja Yang Memiliki Keahlian Akuntansi	60
c. Pemasaran menjadi prioritas utama dalam usaha	61
3. Implementasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Usaha Sembako Ditinjau Dari Perspektif Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
1. Penerapan Konsep Dasar Akuntansi	68
2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Pelaku Usaha Sembako Di Pasar Tradisional Palanro Dalam Penerapan Akuntansi	70
3. Implementasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Usaha Sembako Ditinjau Dari Perspektif Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78
BIODATA PENULIS	107

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Daftar Nama Toko Pelaku Usaha	4
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	8
4.1	Pemisahan Keuangan usaha dan Pribadi	43
4.2	Pemegang Keuangan	45
4.3	Penerimaan Kas	46
4.4	Penjualan Secara Kredit	46
4.5	Pencatatan Piutang Usaha	47
4.6	Pencatatan Utang Usaha	48
4.7	Perhitungan Laba/Rugi	49
4.8	Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi	50
4.9	Pencatatan Persediaan	51
4.10	Buku Pencatatan Asset Tetap	53
4.11	Pembukuan	54
4.12	Pendapatan	55
4.13	Biaya Operasional	56
4.14	Pencatatan Harga Pokok Penjualan	56

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Penetapan pembimbing skripsi	79
2	Revisi judul skripsi	80
3	Struktur organisasi UPTD Pasar Palanro Kabupaten Barru	81
4	Visi Misi UPTD Pasar Palanro Kabupaten Barru	82
5	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	83
6	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	84
7	Surat Izin Penelitian UPTD pasar palanro	85
8	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	86
9	Instrumen Penelitian	87
10	Surat Keterangan Wawancara	90
11	Dokumentasi	100
12	Biodata Penulis	107

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Translitasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : h}aula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ / آ	fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Ma>ta

رَمَى : Rama>

قِيلَ : Qīla

يَمُوتُ : Yamūtu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Raudah al-aṭfāl
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah
 الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا *Rabbana*>
 نَجَّيْنَا *Najjaina*>
 الْحَقُّ *Al-Ḥaqq*
 الْحَجُّ *Al-hajj*
 نُعْمٌ *Nu‘ima*

عَدُوٌّ ‘*Aduwwn*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya :

الشَّمْسُ : Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-Zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : Al-Falsafah

الْبِلَادُ : Al-Biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : Ta'murūna

النَّوْءُ : An-Nau'

شَيْءٌ : Syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Penulisan Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi> z}jila>l al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibara>t bi 'umum al-lafz} la> bi khusus al-sabab

9. Lafz al- Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh

دَيْنُ اللَّهِ Dīnullāh بِاللَّهِ Bi>lla>h

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma> muhammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wudi' alinna>si lalladhi> bi Bakkata muba>rakan

Syahrul ramadan al-ladh>i unzila fih al-Qur'an

Nazir al-Din al-Tusi>

Abu> Nasr al- Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu> al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muhammad (bukan : Rusyd, Abu> al-Walid Muhammad Ibnu)

Nas}r Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r Hami>d (bukan: Zaid, Nas}r Hami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

- | | |
|---------------|--|
| a. Swt. | = <i>subhanahu wa ta'ala</i> |
| b. Saw. | = <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i> |
| c. a.s. | = <i>'alaihi al-sallam</i> |
| d. r.a | = <i>radiallahu 'anhu</i> |
| e. QS.../...4 | = QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4 |
| f. HR | = Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دو	=	بدونمكان
صهعى	=	صلواتاللهعليهوسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر
الخ	=	الباخره/لباخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi di-era sekarang banyak yang mendirikan perusahaan baik itu perusahaan kecil, menengah ataupun besar. Indonesia kini dimana usaha kecil dan menengah lebih banyak dibandingkan usaha-usaha besar lainnya dan melakukan kegiatan yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir menghasilkan sebuah keuntungan.¹ Hasil akhir dari kegiatan perusahaan akan disajikan dalam bentuk laporan oleh pihak perusahaan. Pada proses menyusun laporan tersebut, perusahaan menggunakan data-data keuangan hingga dinamakan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan pelaku usaha dapat menghitung keuntungan serta mengetahui tambahan modal yang dicapai.

Perkembangan mengenai penerapan akuntansi pada sektor usaha kecil sejalan dengan perkembangan dunia usaha, dimulai pada skala kecil, menengah maupun dalam skala besar. Usaha mikro kecil menengah merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya sesuai inisiatif seseorang, sehingga bisa menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang cukup tinggi serta kebutuhan modal investasinya kecil menyebabkan UMKM bisa dengan mudah menyesuaikan dan menjawab syarat pasar yang terus berubah. Hal ini membentuk UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal.²

¹Mohamad Trio Febriyantoro and Debby Arisandi, "Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN," *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara* 1, no. 2 (2018): 61–76.

² Hadion Wijoyo, "Digitalisasi Umkm Pasca Pandemi Covid-19 Di Riau," *Prosiding Konferensi Nasional Administrasi Negara Sinagara*, 2020, 12–16.

Proses yang dilaksanakan sehingga menghasilkan laporan keuangan disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan. Dasar akuntansi merupakan landasan secara umum untuk memperoleh suatu analisis atau pandangan yang baik karena akan dijadikan sumber informasi dalam kegiatan usahanya.

Usaha yang membutuhkan akuntansi adalah usaha pertokoan, akuntansi yang diperlukan pada usaha pertokoan meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga kita dapat mengetahui posisi usaha, utang, penjualan, persediaan, dan laba tiap periode. Walaupun akuntansi menyediakan informasi keuangan yang sangat penting bagi kesuksesan usaha akan tetapi masih banyak pelaku yang belum menerapkan usahanya.

Penerapan akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar, tetapi juga pengusaha kecil seperti UMKM juga memerlukan peranan akuntansi, ilmu akuntansi berhubungan dengan sistem perhitungan. Akuntansi sangat penting dalam usaha mikro kecil dan menengah karena akuntansi suatu proses mencatat, mengolah, mengelompokkan dan menyajikan data serta mencatat transaksi yang terjadi sehingga tidak ada kesalahan dalam menghitung aliran kas keluar dan aliran kas masuk. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola usaha terhadap ilmu akuntansi.

Penerapan akuntansi pada usaha kecil tetap harus mengacu pada konsep dasar akuntansi, diantara konsep dasar akuntansi adalah: (1) Kesatuan usaha (*Business entity concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. (a)

Dasar kas (*Cash Basic*) dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (b) Dasar akrual (*Accrual Basic*) penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. (3) Konsep kontinuitas usaha (*going concern concept*) yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. (4) Konsep penandingan (*matching concept*) yaitu suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. (5) Konsep periode waktu (*time periodic*) yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Adapun dasar-dasar pencatatan terbagi menjadi dua yakni dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas merupakan dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat transaksi saat terjadi penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan pada dasar akrual adalah dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat transaksi pada saat terjadinya transaksi tersebut.³

Masalah yang sering terabaikan pelaku usaha adalah masalah pengelolaan keuangan, dampak terabaikan pengelolaan keuangan tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi sebuah kerugian. Jika suatu perusahaan mampu menerapkan ilmu akuntansi di dalam perusahaannya dengan efektif agar dapat menyajikan informasi

³ Giusepe Mussardo, "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian," *Statistical Field Theor* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

yang bisa berguna bagi pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan untuk pertimbangan pada saat pengambilan keputusan.

Penelitian ini objek yang dipilih oleh peneliti adalah Pasar Palanro Barru, dimana peneliti telah melakukan observasi terhadap toko sembako tersebut. Peneliti menemukan fenomena bahwa terdapat beberapa permasalahan seperti terdapat pemilik toko sembako telah melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi dalam usahanya, namun pemilik tidak memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadinya. Dengan adanya konsep-konsep dasar akuntansi seharusnya pelaku usaha toko sembako di Pasar Tradisional Palanro menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu salah satunya kesatuan usaha, dimana pelaku usaha dapat melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Namun kenyataannya masih ada beberapa pelaku usaha yang belum menggunakan konsep kesatuan usaha tersebut.

Tabel 1.1 Daftar Nama Toko Pelaku Usaha

No	Nama pemilik	Nama usaha	Alamat
1	Irmala Dewi	Toko Irmala Dewi	Mallawa
2	Ruhini	Toko Atika Zahra	Palanro
3	Zalfa	Toko Zalfa	Madello
4	Rasmi	Toko Rasmi	Madello
5	Muliyani	Toko Abdullah	Jl. Andi Bassengge
6	Risnawati	Toko Annisa	Pangkajene
7	Hj. Jumriah	Toko Jumriah	Pekkae
8	Asriani	Toko Rezky	Lanrae
9	Hj. Hawa	Toko Hawa	Palanro
10	Supriadi	Toko Anugrah	Palanro

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah yang melakukan pencatatan sebanyak 10 pelaku usaha yang dijadikan subjek dalam penelitian.

Adapun fenomena yang didapatkan peneliti adalah pada toko Annisa dimana dalam hasil observasi dari data yang diperoleh toko ini diketahui dalam pemilik tidak melakukan pemisahan antara keuangan toko dengan keuangan rumah tangganya. Selanjutnya dari data ini didapat bahwa persediaan tidak ada melakukan pencatatan. Dalam menghitung keuntungan, toko ini melakukan perhitungan setiap hari melakukan penjualan secara tunai dan biasanya tidak mencatat pengeluaran lainnya seperti membeli kuota internet dan minuman yang diambil dari kas usaha. Pengetahuan tentang konsep dasar akuntansi menjadi sangat penting untuk dipahami pelaku usaha, agar dapat terhindar dari kesalahan dalam melakukan pencatatan akuntansi yang dapat merubah atau mempengaruhi kondisi kesalahan dalam laporan keuangan yang mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian pada usaha kecil yang berada Di Pasar Tradisional Palanro Kabupaten Barru dengan judul ‘Implementasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Usaha Sembako Di Pasar Tradisional Kabupaten Barru’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konsep-konsep dasar akuntansi terhadap pelaku usaha sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaku usaha sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru dalam penerapan akuntansi?

3. Bagaimana implementasi akuntansi terhadap laporan keuangan usaha sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru ditinjau dari perspektif prinsip-prinsip akuntansi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi terhadap usaha sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaku usaha sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru dalam penerapan akuntansi.
3. Untuk mengetahui penerapan akuntansi laporan keuangan terhadap usaha sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru ditinjau dari perspektif prinsip-prinsip akuntansi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

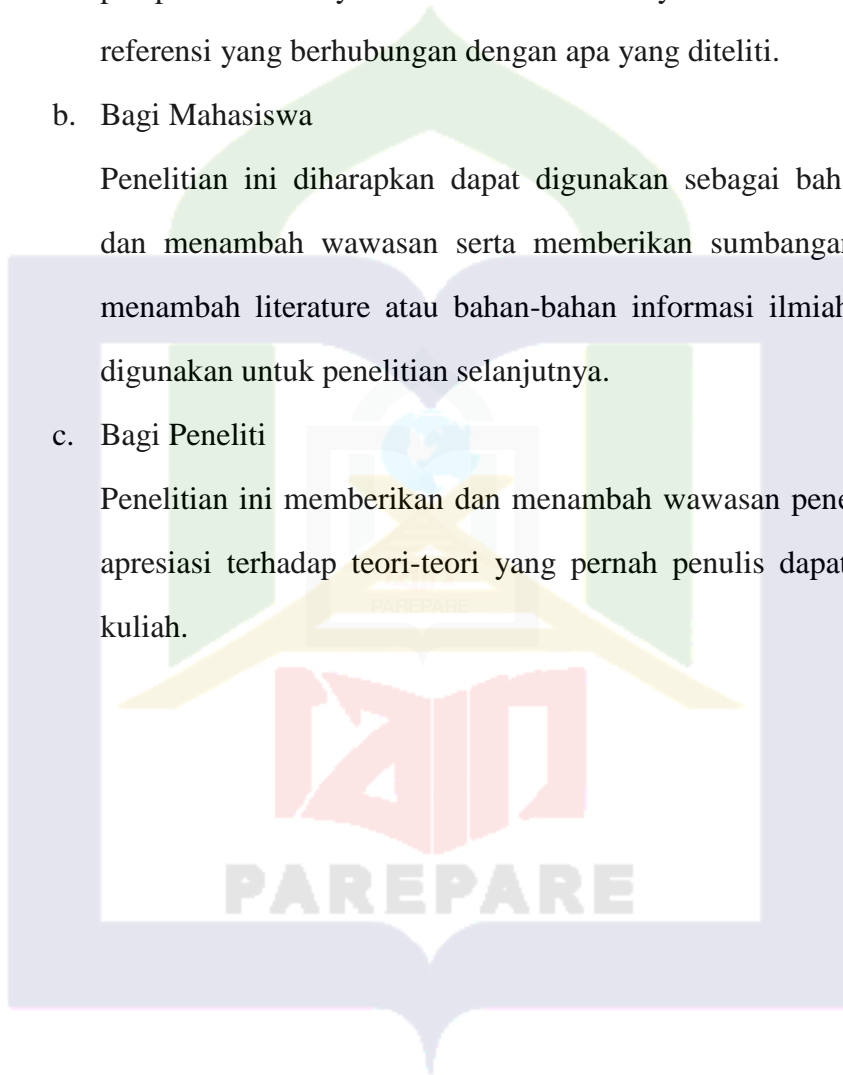
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya fakultas ekonomi Syariah untuk memberikan referensi yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan serta memberikan sumbangan pemikiran, menambah literature atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan dan menambah wawasan peneliti dan juga apresiasi terhadap teori-teori yang pernah penulis dapatkan di mata kuliah.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian pada intinya untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian. Oleh karena itu, sebelum merencanakan penelitian ini maka peneliti mengkaji beberapa referensi penelitian yang relevan yang terkait dengan masalah penerapan akuntansi terhadap usaha.

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Relevan

No	Judul penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Pasar Bawah-Pekanbaru	Dian Saputra (2018)	Hasil penelitian ini memberikan gambaran terkait penerapan akuntansi pada usaha kecil toko kain di pasar bawah. Penerapan akuntansi pada usaha kecil ini masih belum diterapkan dengan baik, sehingga perlu	Membahas tentang analisis penerapan akuntansi	Penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya membahas tentang penerapan akuntansi sedangkan penelitian sekarang

			adanya pendampingan terhadap pelaku usaha kecil dalam membuat laporan keuangan yang baik.		membahas tentang analisis implementasi serta mengacu pada konsep-konsep dasar akuntansi dan penerapan akuntansi berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi Syariah.
2.	Analisis penerapan akuntansi pada usaha toko sembako di kecamatan bagan sinembah kabupaten	Agus setiyadi (2021)	Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan bahwa penerapan akuntansi pada usaha Toko Sembako di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir belum sesuai dengan konsep-konsep dasar	Membahas tentang analisis penerapan akuntansi terhadap usaha toko sembako	Penelitian terdahulu membahas tentang konsep-konsep dasar akuntansi sedangkan penelitian sekarang selain membahas konsep-konsep

	rokan hilir		akuntansi. Konsep-konsep dasar akuntansi tersebut yaitu konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, dasar-dasar pencatatan, konsep periode waktu, dan konsep penandingan.		dasar akuntansi, juga membahas tentang faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan akuntansi.
3.	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu	Niswatun Mahdiyati Fadlah, (2019)	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha sate Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi	Membahas tentang penerapan akuntansi	Penelitian terdahulu objek yang diteliti pelaku usaha sate sedangkan penelitian sekarang objek yang diteliti pelaku usaha sembako.
4.	Analisis Penerapan	Iqbal Indra	Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah	Membahas penerapan	Perbedaannya terletak pada

	Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya	Dharma	dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha di kecamatan Tenayan Raya belum sepenuhnya sesuai dengan konsep- konsep dasar akuntansi, dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman mengenai konsep-konsep dasar akuntansi.	akuntansi	tinjauan teori yang digunakan, dimana penelitian terdahulu tidak memaparkan teori penerapan, sedangkan pada penelitian sekarang memperbaharui tinjauan teori yang digunakan.
--	---	--------	--	-----------	---

Penelitian yang dilakukan Dian Saputra lebih merujuk pada ‘Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Pasar Bawah Pekanbaru’’. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.⁴

⁴ Dian Saputra, “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Pasar Bawah Pekanbaru,” *VALUTA* 4, no. 2 (2018): 96–115.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiyadi lebih merujuk pada ‘‘Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Sembako Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Hilir’’. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Niswatun Mahdiyati Fadlah lebih merujuk pada ‘‘Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu’’. Lokasi penelitian dilakukan di kota makassar tepatnya berada di jln cendrawasih, kecamatan mamajang. Dengan sumber data yaitu data primer yang didapatkan langsung dari pelaku usaha. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk selanjutnya data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan baru kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Indra Dharma lebih merujuk pada ‘‘Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya’’ penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan sample sebanyak 25 usaha toko barang harian. Metode pengumpulan data ini berupa kuisisioner dan observasi dan analisis data menggunakan metode deskriptif.⁷

⁵ Agus Setiyadi, ‘‘Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Sembako Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir’’ (Universitas Islam Riau, 2022).

⁶ Niswatun Madhiyati Fadlah, ‘‘Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu’’ (Universitas Islam Riau, 2019).

⁷ Iqbal Indra Dharma, ‘‘Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya’’ (Universitas Islam Riau, 2021).

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan sebuah kerangka teoritis yang akan menjadi grand theory dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.⁸

Menurut Subarsono implementasi (penerapan) adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Penerapan adalah Tindakan yang dilakukan baik oleh individu -individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan

⁸ Arinda Firdianti, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*(Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), h. 19.

⁹ Subarsono, “Analisis Kebijakan Public”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.30.

- b. Adanya target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaan dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.
- d. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat.¹⁰s

2. Akuntansi

Akuntansi merupakan seni untuk menggolongkan, mendenifisikan, serta mengklarifikasi catatan transaksi usaha sesuai dengan kejadian yang berkaitan langsung pada keuangan untuk memperoleh informasi berupa laporan keuangan yang nantinya bisa digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Pada dasarnya akuntansi dirancang untuk memenuhi kebutuhan para praktisi. Teori akuntansi memiliki keterkaitan yang defenitif dengan praktik akuntansi karena terdapat kebutuhan untuk memberikan sebuah penalaran secara logis bagi akuntan dan untuk memecahkan persoalan akuntansi dan merumuskan kerangka teoritis untuk praktik akuntansi. Teori akuntansi adalah unsur terpenting dalam mengembangkan serta memajukan praktik akuntansi dan menjadi landasan dalam memecahkan masalah akuntansi.¹¹

Menurut Dr. M. Gade sebagai penulis buku, Akuntansi adalah ilmu pengetahuan terapan dan seni pencatatan yang dilakukan secara terus menerus menurut sistem tertentu, mengolah dan menganalisis catatan tersebut sehingga dapat

¹⁰ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 67-68.

¹¹ Galih Wijaksono, *Teori Akuntansi* (Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 21.

disusun suatu laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pimpinan perusahaan terhadap kinerjanya.¹²

Akuntansi memiliki peran penting dalam menjalankan perekonomian baik bagi pemerintah, individu, perusahaan, UMKM serta badan usaha. Adapun tujuan akuntansi sebagai proses pencatatan, pengikhtisaran, penyajian dan penggolongan laporan keuangan yang diperoleh dari data-data ekonomi dan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Dasar Akuntansi, Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب
 كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ
 فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ
 وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ
 أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبُوهُ
 صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
 تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ
 اللَّهُ بِعِلْمِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu berpiutang dengan suatu piutang, hendaklah kamu tuliskan (buatkan akuntansinya) dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan keadilan. Janganlah menolak penulis itu menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, sebab itu hendaklah ia menuliskan; dan hendaklah membaca orang yang berhutang dan hendaklah ia takut kepada Allah, tuhannya dan janganlah dikurangkan hak orang sedikitpun. Kalau orang yang berutang itu bodoh, lemah, atau tiada kuasa untuk membacakan, hendaklah walinya membacakan dengan keadilan. Persaksikanlah piutang itu dengan dua orang saksi laki-laki

¹² Muhammad Gade, *Defenisi Teori Dan Akuntansi* (Jakarta Timur: Penerbit Almahira, 2005), h. 5.

dan jika tidak ada dua orang laki-laki, cukup dengan seorang laki-laki dengan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai jadi saksi-saksi, karena jika lupa salah seorang diantara keduanya, teringat oleh orang lain. Janganlah menolak saksi-saksi itu, bila mereka dipanggil orang. Janganlah kamu malas, menuliskan piutang itu dengan baik sedikit maupun banyak hingga sampai janjinya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”¹³

Isi kandungan Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 282 merupakan ayat mengenai pencatatan terhadap transaksi keuangan. Jika kamu berpiutang kepada seseorang hingga tempo waktu yang ditentukan hendaklah dituliskan baik sedikit maupun banyak. Allah telah memberikan peraturan kepada kedua belah pihak (orang yang berpiutang dengan orang-orang berhutang), bahwa orang yang berpiutang tidak boleh mengambil riba, dan orang yang berhutang wajib membayar hutangnya berdasarkan waktu yang telah disepakati sekalipun hutang tersebut tidak dituliskan. Al-Qur'an menyuruh untuk menghadirkan saksi yang jujur pada akad transaksi. Jika akad tersebut ditangguhkan pembayarannya maka hendaklah ditulis, hal ini dilakukan untuk menghindari perselisihan dikemudian hari dan apabila transaksi tersebut dilakukan dengan tunai, lebih baik dituliskan seperti memakai buku dagang supaya terlihat uang yang masuk dengan uang yang keluar.

a. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Umumnya konsep dasar akuntansi mengandung karakteristik yang diterapkan dilaporan keuangan. Menyajikan laporan keuangan

¹³ Al-Qur'an Hafalan Mudah: Terjemahan & tajwid warna. Q.S. Al-Baqarah/2:282(Bandung: Cordoba,2020).

berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi biaya atau harga merupakan bahan yang paling objektif yang terlibat dalam transaksi yang harus dinyatakan dalam bahan yang akan di proses.¹⁴ Penerapan akuntansi harus diperhatikan dalam suatu usaha, Adapun konsep dasar akuntansi adalah:

- 1) Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) adalah konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi. Konsep ini memisahkan unit usaha dari pemiliknya, termasuk beberapa transaksi dalam perusahaan dikelola secara terpisah dari pemiliknya. Konsep kesatuan usaha memberikan konsekuensi bahwa laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban usaha. Berdasarkan konsep ini nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam kegiatan akuntansi adalah tanggung jawab.¹⁵
- 2) Konsep pencatatan Menurut Jerry J. Weygant, Donald E. Kieso dan Paul D. Kimeld ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu: 1) Dasar Kas (*Cash Basic*) Pendapatan dicatat ketika uangnya diterima dan beban dicatat ketika uangnya dibayarkan. 2) Dasar Akrua (*Accrual Basic*) Dalam akuntansi berbasis akrua, transaksi yang mengubah laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode terjadinya.¹⁶

¹⁴ Sakti Alamsyah, *Membumikan Pelajaran Akuntansi Sebagai Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial* (CV Budi Utama, 2020), h. 36-37.

¹⁵ Yadiati, Wiwin Dan Ilham Wahyudi, *Pengantar Akuntansi*, (Perdana Media Group, Jakarta, 2008).

¹⁶ Weygant, Jerry J, Donald E. Kieso Dan Paul D. Kimmel, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

- 3) Konsep periode waktu (*Time Period Concept*), Menurut Hery konsep periode waktu merupakan konsep yang mengharuskan bahwa akuntansi harus menggunakan periode waktu sebagai dasar mengukur dalam menilai kemajuan perusahaan. Pada konsep ini informasi keuangan perusahaan harus dilaporkan secara berkala, misalnya per tiga bulan, enam bulan, sembilan bulan dan satu tahun. Pelaporan informasi keuangan berkala ini disebut periode akuntansi. Tujuan diadakannya pelaporan secara berkala ini adalah agar menentukan strategi dan kebijakan perusahaan pada masa yang akan datang.¹⁷
- 4) Konsep kontinuitas usaha (*going concern concept*) Menurut Evi maria mendefinisikan konsep kontinuitas usaha yaitu: Perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud untuk membubarkannya, sehingga informasi perusahaan perlu dipisah-pisah menjadi informasi operasi periodik. Jika perusahaan dianggap tidak mampu melanjutkan usahanya maka harus diungkapkan oleh akuntan. Jadi konsep ini menyatakan bahwa suatu perusahaan diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.¹⁸
- 5) Konsep penandingan (*matching concept*), konsep ini mengasumsikan bahwa biaya diakui ketika secara aktual memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan penetapan beban. Menurut Warren, Reeve, Fees mendefinisikan konsep penandingan merupakan suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk

¹⁷ Hery, *Akuntansi Dasar 1 dan 2* (Kompas Gramedia, Jakarta, 2014).

¹⁸ Maria , Evi, *Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa*, (Gava Media, Yogyakarta, 2007).

memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi, kelebihan disebut laba bersih (*net profit*) jika beban melebihi pendapatan maka disebut rugi bersih (*net loss*).¹⁹

b. Prinsip Dasar Akuntansi

1) Prinsip biaya historis (*historical cost principle*)

Prinsip biaya historis menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat utang, modal, aktiva, dan biaya. Harga perolehan yang dimaksudkan adalah harga pertukaran yang disepakati oleh kedua belah pihak yang berkaitan dalam transaksi. Harga perolehan ini memang harus terjadi dalam transaksi diantara kedua belah pihak yang bebas. Berdasarkan prinsip historis harga jual beli atau biaya yang sudah dikeluarkan saat transaksi terjadi merupakan dasar dari awal pencatatan hutang dan harta. Prinsip dasar ini digunakan pada saat pencatatan awal yang disebabkan biaya perolehan. Biasanya hal tersebut penaksiran yang terbaik untuk nilai pasar wajar dari hutang atau harta.

2) Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)

Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta (aktiva) yang muncul dari penyerahan jasa atau barang yang dilakukan selama periode tertentu oleh suatu unit usaha. Dasar dipakai sebagai alat ukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau

¹⁹ Warren, Carls S, James M. Reeve, Philip E. Fees, *Pengantar Akuntansi* (Salemba 4: Jakarta, 2008).

akuivalennya yang diperoleh dari semua transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.

3) Prinsip mempertemukan (*matching principle*)

Prinsip mempertemukan merupakan mempertemukan biaya dengan pendapatan yang muncul karena pengeluaran tersebut. Peran prinsip ini adalah untuk menentukan besarnya penghasilan bersih dalam setiap periode. Karena biaya tersebut harus dipertemukan dengan pendapatannya, maka semua pembebanan biaya tersebut sangat tergantung pada saat pengakuan pendapatan. Jika terjadi penundaan pengakuan pendapatan, maka pembebanan biayanya pasti juga akan ditunda sampai dengan saat ditetapkannya pendapatan.

4) Prinsip konsistensi (*consistency principle*)

Supaya laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur yang digunakan dalam proses pencatatan akuntansi, harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun. Sehingga bila ditemukan adanya perbedaan antara suatu pos dalam dua periode, maka hal tersebut dapat segera diketahui bahwa perbedaan itu bukan merupakan selisih akibat penggunaan metode atau prosedur yang berbeda.

5) Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Prinsip pengungkapan penuh (lengkap) yang dimaksud adalah menyajikan semua informasi yang lengkap dan kompleks dalam

laporan keuangan. Karena informasi yang diberikan tersebut, merupakan ringkasan dari semua transaksi-transaksi yang terjadi dalam satu periode.²⁰

c. Tujuan dan fungsi Akuntansi

Akuntansi memiliki beberapa tujuan menurut prinaip akuntansi Indonesia (PAI) sebagai berikut:

- 1) Untuk memberi informasi keuangan yang handal dan dapat dipercaya berkaitan dengan kewajiban, modal dan sumber ekonomi.
- 2) Untuk memberi informasi yang terpercaya tentang perubahan-perubahan yang ada pada sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang terjadi karena adanya kegiatan usaha.
- 3) Untuk memberi informasi keuangan yang dapat membantu penggunaannya dalam memperkirakan potensi perusahaan untuk memperoleh laba.
- 4) Untuk memberi informasi penting lainnya, berkaitan dengan perubahan sumber ekonomi dan kewajiban.
- 5) Untuk menyampaikan secara terperinci informasi lain yang masih memiliki keterkaitan dengan laporan keuangan yang masih relevan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka akuntansi dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usaha. Adapun beberapa fungsi dari akuntansi antara lain :

1) *Recording report*

Recording report atau merekam catatan transaksi secara sistematis dan kronologis merupakan fungsi utama akuntansi. Rekam catatan akuntansi

²⁰ Zarah Puspitaningtyas, *Dasar Audit Keuangan* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2022), h.3-4.

ini kemudian dikirim ke *account ledger* sampai akhirnya menyiapkan akun akhir untuk mengetahui profit dan los dari bisnis pada akhir periode akuntansi.

2) Melindungi properti asset

Fungsi akuntansi berikutnya adalah untuk menghitung jumlah penyusutan asset sebenarnya dengan menggunakan metode yang tepat dan berlaku untuk asset tertentu.

3) Mengkomunikasikan hasil

Fungsi akuntansi selanjutnya adalah untuk mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke semua pihak yang tertarik pada bisnis tertentu.²¹

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada perusahaan meruakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan pada hasil operasi perusahaan. Informasi ttntang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik phak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun dari luar (eksternal) perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan , itulah sebabnya laporan keuangan²²

²¹ Tutik Siswanti, *Pengantar Akuntansi* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), h. 8-9.

²² Arif sugiono, dkk. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan Untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*,(PT. Grasindo) H. 6

Neraca dan laporan R/L, dua jenis financial statement (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

- a. Neraca adalah *financial statement* yang memberikan informasi tentang posisi *financial* (aktiva, pasiva dan modal) perusahaan pada waktu tertentu.
- b. Laporan Keuangan-Rugi adalah financial statement yang memberikan informasi tentang kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (kinerja) selama periode tertentu. Walaupun neraca dan laporan R/L merupakan dua dokumen yang terpisah, namun demikian keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling terkait, serta merupakan suatu *cycle*. Artinya antara neraca dan laporan R/L sangat dihubungkan dengan satu laporan yang disebut laporan perubahan modal, yang memberikan informasi tentang perubahan modal selama periode akuntansi.²³

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *finansial*.²⁴

²³ K Kariyoto, "Analisa Laporan Keuangan," *Malang: UB Media*, 2017.

²⁴ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

a. Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan secara umum

Tujuan dan fungsi laporan keuangan sektor publik adalah sebagai berikut :

1) Kepatuhan dan pengelolaan (*compliance and stewardship*)

Laporan keuangan digunakan untuk memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan dan pihak otoritas penguasa bahwa pengelolaan sumber daya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang ada.

2) Akuntabilitas dan pelaporan retrospektif (*accountability and retrospective reporting*)

Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Laporan keuangan digunakan untuk memonitor kinerja dan mengevaluasi manajemen, memberikan dasar untuk mengamati trend antar kurun waktu, pencapaian atas tujuan yang telah ditetapkan, serta membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis jika ada. Laporan keuangan juga memungkinkan pihak luar untuk memperoleh informasi biaya atas barang dan jasa yang diterima, serta memungkinkan bagi mereka untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi.

3) Perencanaan dan informasi otoritas (*planning and authorization information*)

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi pendukung mengenai otorisasi penggunaan dana.

4) Kelangsungan organisasi (*viability*)

Laporan keuangan berfungsi untuk membantu pembaca dalam menentukan apakah suatu organisasi atau unit kerja dapat meneruskan menyediakan barang dan jasa (pelayanan) di masa yang akan datang.

5) Hubungan masyarakat (*publik relation*)

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan kesempatan kepada organisasi untuk mengemukakan pernyataan atas prestasi yang telah dicapai kepada pemakai yang dipengaruhi, karyawan, dan masyarakat. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi dengan publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

6) Sumber fakta dan gambaran (*source of facts and figures*)

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak atau kelompok yang ingin mengetahui organisasi secara lebih dalam²⁵.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Pemerintah daerah harus terus berupaya memperbaiki kualitas laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disajikan daerah dinilai berkualitasnya apabila memenuhi ciri-ciri berikut:

- 1) Relevan. Artinya informasi dalam laporan keuangan yang disajikan memberikan manfaat bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan. Relevansi laporan keuangan terkait dengan:

²⁵Freddy Samuel Kawatu, *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.6.

- a) Laporan keuangan dapat memberikan manfaat untuk memprediksi, yaitu memprediksi kondisi keuangan kebutuhan keuangan, dan kinerja di masa datang
 - b) Laporan keuangan dapat memberikan manfaat untuk evaluasi kinerja masa lalu dan memberikan umpan baik dalam rangka perencanaan keuangan dan perbaikan kinerja di masa datang
 - c) Laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu. Laporan keuangan yang baik harus disajikan tepat waktu, sebab nilai atau manfaat suatu informasi akan berkurang jika terlambat disampaikan²⁶.
- 2) Andal (*Reliability*). Artinya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan, tidak menyesatkan dan mengandung unsur manipulasi. Laporan keuangan yang andal memiliki ciri berikut:
- a) Disajikan secara jujur, yaitu laporan keuangan terbebas dari salah saji material dan tidak ada manipulasi laporan keuangan
 - b) Dapat diverifikasi, yaitu informasi dalam laporan keuangan dapat diverifikasi kebenarannya melalui proses audit laporan keuangan
 - c) Netral dalam penyajian, yaitu penyajian laporan keuangan tidak bersifat memihak terhadap kepentingan kelompok tertentu.
- 3) Dapat dibandingkan (*comparability*). Artinya laporan keuangan dapat digunakan sebagai pembanding kinerja masa lalu atau pembanding kinerja organisasi lain yang sejenis.

²⁶ Freddy Samuel Kawatu, *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.26.

- 4) Dapat dipahami (*understandability*). Artinya laporan keuangan harus memberikan informasi yang jelas, sederhana, mudah dipahami oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan²⁷.

4. Sistem Pencatatan Usaha Kecil

Pembukuan adalah pencatatan data transaksi perusahaan menurut cara tertentu dan merupakan bagian dari akuntansi. Pembukuan dianggap sebagai suatu system informasi yang memberikan informasi penting tentang suatu kesatuan kegiatan keuangan pada berbagai individu atau kelompok yang nantinya akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan. Tujuan pembukuan adalah mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasi data ekonomi untuk digunakan oleh banyak kelompok di dalam sistem dan sosial kita.²⁸

Pada dasarnya pencatatan dalam akuntansi terdiri dari dua metode yaitu *cash basis* dan *akrual basis*. Dengan pencatatan menggunakan *cash basis* didalam proses pencatatan transaksi akuntansi dicatat saat menerima dan mengeluarkan kas. Sedangkan pada sistem pencatatan *accrual basis* dimana proses pencatatan transaksi dilakukan ketika transaksi sedang terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas.

Pembukuan biasanya hanya menggunakan sistem pencatatan *cash basis*. Dimana dalam sistem akuntansi usaha kecil kebanyakan para pemilik masih melakukan sistem pencatatan yang sangat sederhana yaitu menggunakan *system cash*

²⁷Freddy Samuel Kawatu, *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.27.

²⁸Nur Wildana Ardhiyanto, *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), h. 21.

basis dan sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi yang masih sangat sederhana yaitu akuntansi tunggal (*single entrys*).

Double-entry account systems adalah salah satu metode akuntansi yang paling populer. Usaha yang lebih besar menggunakan metode ini karena jauh lebih detail. *Double entry account systems* menyediakan catatan lengkap dari semua aspek keuangan usaha. Adapun manfaat dari sistem akuntansi *double entry* sebagai berikut:

- 1) Mereka lebih muda untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan data dan mengukur untung dan rugi.
- 2) Mengurangi resiko penipuan dan meningkatkan deteksi penipuan.
- 3) Pembuatan laporan keuangan yang disederhanakan.²⁹

5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK Entitas Mikro kecil dan Menengah (EMKM) ialah standar yang digunakan buat mengatur segala transaksi yang dilakukan oleh EMKM yang berbentuk lebih sederhana dibandingkan dengan ETAP. SAK EMKM tentunya diharapkan bisa meluaskan literasi keuangan buat menyusun serta pengembangan panduan akuntansi bagi UMKM SAK Entitas Mikro kecil dan Menengah (EMKM) ialah standar yang digunakan buat mengatur segala transaksi yang dilakukan oleh EMKM yang berbentuk lebih sederhana dibandingkan dengan ETAP. SAK EMKM tentunya diharapkan bisa meluaskan literasi keuangan buat menyusun serta pengembangan panduan akuntansi bagi UMKM. Menurut UU Nomor 20 tahun 2008 adapun kriteria UMKM adalah:

²⁹ Meifida Ilyas, *Sistem Akuntansi* (Sumatra Barat: Teknologi, PT. Global Eksekutif, 2022), h. 19.

1) Usaha Mikro

Badan usaha atau perorangan yang memiliki perjuangan ekonomi produktif yang sinkron menggunakan kriteria perjuangan mikro diklaim perjuangan mikro. usaha mikro ini memiliki kekayaan bersih mencapai Rp50.000.000 tidak termasuk tanah serta bangunan kawasan perjuangan. Setiap tahunnya memiliki kekayaan paling banyak Rp300.000.000,-.

2) Usaha Kecil

Usaha kecil ialah perorangan atau kelompok yang bukan bagian dari badan usaha cabang perusahaan utama yang memiliki usaha ekonomi produktif yg independen atau berdiri sendiri. perjuangan mungil memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000 dan aporisma Rp500.000.000. serta memiliki Rp300.000.000 hingga paling banyak Rp2,5.000.000.000 yang akan terjadi penjualan usaha setiap tahunnya.

3) Usaha Menengah

Usaha menengah artinya usaha ekonomi produktif yg dilakukan oleh badan perjuangan atau perseorangan yang berdiri sendiri dan buka artinya anak perusahaan yg dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian tak eksklusif atau langsung dengan usaha pusat. perjuangan menengah memiliki aset Rp 500.000.000 hingga Rp 10.000.000.000 dan omset diatas Rp 2.500.000.000 dan maksimal Rp50.000.000.000 setiap tahunnya.

6. Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi sesuai aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Informasi

yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan lebih luas tidak hanya data finansial tetapi juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariah serta memiliki tujuan sosial yang tidak terhindarkan dalam Islam, misalnya adanya kewajiban pajak.³⁰

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Akuntansi juga berproses sebagai transaksi-transaksi syariah seperti murabahah, musyarakah dan mudharabah.³¹

b. Tujuan Akuntansi Syariah

Tujuan akuntansi syariah adalah merealisasikan kecintaan utama kepada Allah SWT, dengan melaksanakan akuntabilitas ketundukan dan kreativitas, atas transaksi-transaksi, kejadian-kejadian ekonomi serta proses produksi dalam organisasi, yang menyampaikan informasinya bersifat material, batin maupun spiritual, sesuai nilai-nilai islam dan tujuan syariah. Secara umum tujuan akuntansi syariah mencakup:

- 1) Membantu mencapai keadilan sosio-ekonomi (Al Falah),
- 2) Mengenal sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu sehubungan dengan pihak-pihak yang terkait pada aktivitas ekonomi yaitu akuntan, auditor, manajer, pemilik, dan pemerintah.³²

³⁰ Khaddafi Muammar, et al., eds., *Akuntansi Syariah* (Medan: Madenatera, 2016).

³¹ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019).

³² Khaddafi Muammar, et al., eds., *Akuntansi Syariah* (Medan: Madenatera, 2016).

c. Prinsip Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah memiliki prinsip-prinsip dasar pada prakteknya, yang membedakannya dengan akuntansi konvensional. Berikut ini prinsip-prinsip akuntansi syariah dan penjelasannya:

1) Prinsip Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Prinsip Pertanggungjawaban (*Accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khalik mulai dari alam kandungan. Manusia dibebani oleh Allah SWT. Untuk menjalankan fungsi kekhalifahan di muka bumi. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah SWT di muka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

2) Prinsip Keadilan

Menurut penafsiran Al-Qur'an surah Al-Baqarah; 282 terkandung prinsip keadilan yang merupakan nilai penting dalam etika kehidupan social dan bisnis, dan nilai *inheren* yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surah Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar.

3) Prinsip Kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan dan pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Maka pengembangan akuntansi islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi. Secara garis besar, bagaimana nilai-nilai kebenaran membentuk Akuntansi Syariah dapat diterangkan.³³

C. Tinjauan Konseptual

Sebagai alur pikir dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan pengertian dari judul yang diteliti yaitu implementasi akuntansi Pada laporan keuangan usaha sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru.

1. Implementasi

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana, tersusun dan terstruktur sebelumnya.

2. Akuntansi

Akuntansi merupakan pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran segala transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dan kemudian menafsirkan hasilnya.

³³ Khaddafi Muammar, et., eds., *Akuntansi Syariah* (Medan: Madenatera, 2016).

3. Laporan Keuangan Dasar Akuntansi

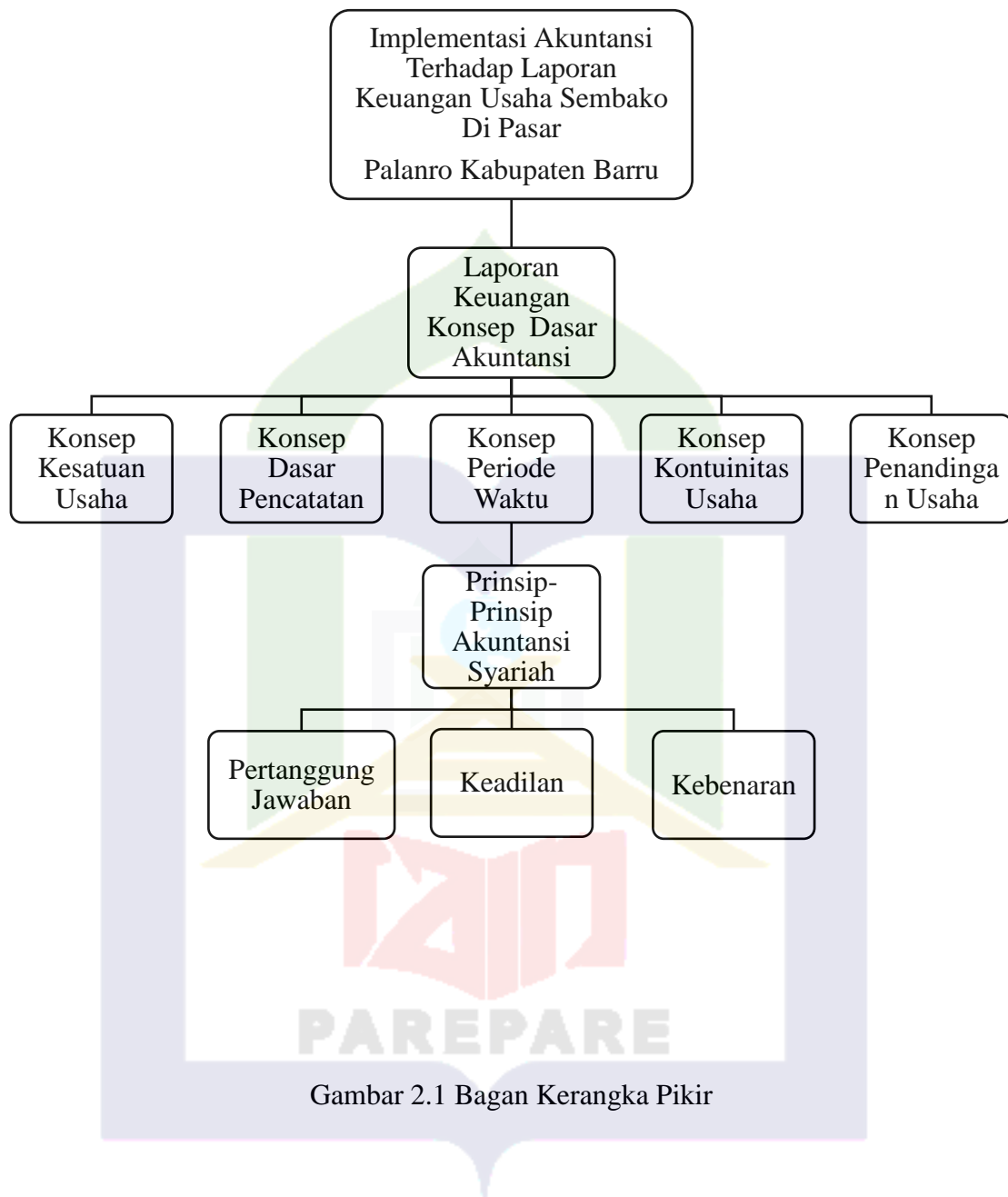
Konsep-konsep dasar akuntansi tersebut antara lain konsep kesatuan usaha, konsep kontinuitas usaha, konsep dasar-dasar pencatatan, konsep periode waktu, dan konsep penandingan.

4. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip-prinsip Syariah yang dimaksud adalah prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah bagaimana peneliti menjelaskan dalam bentuk gambar atau diagram hubungan antara variabel yang telah dikemukakan. Pada penelitian ini membahas mengenai kesesuaian penerapan akuntansi terhadap laporan keuangan usaha sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.³⁴ Penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.³⁵ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.³⁶

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksana penelitian yaitu di Pasar Palanro yang terletak di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Waktu penelitian yang dilakukam peneliti dalam penelitian ini selama 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat

³⁴ Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26.

³⁵ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83–91.

³⁶ Aji Damanuri, "Metodologi Penelitian Muamalah".(Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6

meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi. Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti penerapan akuntansi terhadap laporan keuangan usaha sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru.

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan, dokumen, atau data lain sebagainya. Ada dua sumber data dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai pusat pendukung informasi yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengumpulan data secara langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.³⁷ Data ini diperoleh langsung dari pelaku usaha toko sembako di pasar tradisonal Palanro kabupaten Barru melalui observasi maupun wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penghubung yang dibutuhkan oleh peneliti, bisa berupa data yang diambil dari buku-buku, karya ilmiah, dan internet yang berhubungan dengan tema penelitian.³⁸ Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

³⁷ Marzuki, Metode Riset (Yogyakarta: HaninditaOffset, 1983), h. 55.

³⁸ Kun Mariati dan Juju Suriyawati, Sosiologi untuk SMA dan MA, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.110

Penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat secara langsung oleh peneliti data ini diperoleh langsung dari pelaku usaha toko sembako di Pasar Tradisional Palanro. Serta data sekunder yang didapat dari hasil wawancara dari pelaku usaha sembako yang ada di Pasar Palanro Kabupaten Barru.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan (*field research*) juga disebut pendekatan luas pada penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu kenyataan yang terjadi untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian, Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan pendekatan-pendekatan di suatu objek penelitian antara lain:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lapangan dengan mengamati kejadian ataupun proses yang terjadi.³⁹ Dalam observasi ini peneliti mengunjungi secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi. Pada

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230

penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung untuk memperoleh data ataupun informasi yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan hubungan yang terjadi antara dua orang pada situasi tatap muka, tujuannya adalah agar salah satu orang dapat memperoleh informasi atau responden. dalam bentuk sederhananya wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti secara langsung.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara terbuka serta informal sehingga pertanyaan serta jawaban juga disampaikan seperti pembicaraan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara buat menyiapkan dokumen menggunakan bukti akurat berasal catatan sumber informasi spesifik asal karangan/goresan pena, wasiat, kitab. Data akan dikumpulkan sebagai bentuk pertanggung jawaban penelitian ini, baik dalam bentuk file data seperti foto, dokumentasi rekaman suara dan data langsung yang diperoleh. Adapun Teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengambilan gambar terkait pasar palanro untuk memperoleh data tentang keadaan ataupun aktivitas.

F. Uji Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

⁴⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018), h. 22-23.

1. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁴¹

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.⁴²

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁴¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2007, h. 300.

Kata lain bahwa dengan adanya triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁴³

G. Teknik Analisis Data

Setelah uji keabsahan data dilakukan, data yang dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara:

1. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah kegiatan Ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya pengambilan Tindakan dan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, jaringan, grafik dan bagan. Bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi apak kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁴⁴

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu

⁴³ J Lexy Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004. h.332

⁴⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

membuang yang tidak perlu.⁴⁵ Setelah data terkumpul serta hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, serta bahan-bahan data lain yang ditemukan di lapangan dikumpulkan serta diklasifikasikan dengan membuat catatan ringkasan metode untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian.

3. Klasifikasi Data

Data mengandung sesuatu pengetahuan untuk dijadikan sebagai bahan menyusun informasi, membuat kesimpulan, atau mengambil keputusan. Sedangkan data itu sendiri dapat diklasifikasikan menurut jenis, sifat dan sumber data.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶ Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, perbedaan ataupun hubungan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan

⁴⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

⁴⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 117

kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi terhadap laporan keuangan yang dilakukan dalam kegiatan usaha toko sembako yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, observasi maupun kuisioner pada masing-masing usaha sembako Di Pasar Tradisional Palanro Kabupaten Barru.

1. Penerapan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

A. Konsep Kesatuan Usaha

1. Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi

Dalam melakukan pencatatan transaksi buku penerimaan dan pengeluaran kas, beberapa pelaku usaha melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1 Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi	8	80%
2	Tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, yang melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha adalah sebanyak 8 responden atau 80% sedangkan

yang tidak melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sebanyak 2 atau sebesar 20%. adapun alasan responden melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha yaitu:

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Keuangan usaha dan keuangan pribadi tidak boleh dicampur agar saya dapat kelola keuangan usaha ini dengan tidak mencampurnya dan supaya dapat dibedakan mana uang usaha mana uang pribadi.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha telah memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi agar pelaku usaha dapat mengelola keuangan usaha dengan cara tidak menggabungkan dengan keuangan pribadi agar dibedakan oleh pelaku usaha.

Adapun alasan narasumber ini tidak melakukan pemisahan adalah:

“Dikarenakan usaha ini usaha sendiri dan dikelola oleh anggota keluarga jadi tidak perlu memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha apalagi ini satusatunya pekerjaan.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi karena usaha tersebut dikelola oleh anggota keluarga dan usaha tersebut merupakan satu-satunya pekerjaan yang dijalankan.

2. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Hasil wawancara yang dilakukan bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut berikut ini:

⁴⁷ Supriadi, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

⁴⁸ Hj. jumriah, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

Tabel 4.2 Pemegang Keuangan

No	Responden	Jumlah	Persentase
1	Pemilik	8	80%
2	Karyawan	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah pelaku usaha yang menggunakan tenaga karyawan sebanyak 3 atau sebesar 30% dan yang tidak menggunakan karyawan sebanyak 7 atau sebesar 70%.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Yang memegang uang usaha saya sendiri karna tidak adanya karyawan kalopun ada karyawan pastinya saya juga yang memegang usaha apalagi usaha ini masih kecil masih mudah dikelola sendiri”⁴⁹

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 80% responden sudah menerapkan konsep kesatuan usaha, sedangkan sebesar 20% tidak menerapkan konsep kesatuan usaha. Artinya banyak usaha toko sembako yang melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha sudah menerapkan konsep kesatuan usaha (*business entity concept*). Hal ini sudah sesuai dengan teori diati, Wiwin Dan Ilham Wahyudi konsep ini memisahkan unit usaha dari pemiliknya, termasuk beberapa transaksi dalam perusahaan dikelola secara terpisah dari pemiliknya. Konsep kesatuan usaha memberikan konsekuensi bahwa laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban usaha.

⁴⁹ muliyani, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

B. Konsep Dasar Pencatatan

1. Penerimaan Kas

Penelitian yang dilakukan terhadap 10 pelaku usaha pada usaha Sembako Di Pasar Tradisional Palanro Kab. Barru untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Penerimaan Kas

No	Pencatatan penerimaan kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	10	100%
2	Tidak Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	-	
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas penerimaan kas atas usaha sembako di pasar tradisional palanro kab. Barru sebanyak 10 atau sebesar 100%. Penerimaan kas diperoleh dari adanya transaksi hasil penjualan pada usaha tersebut. diketahui bahwa usaha ini melakukan pencatatan transaksi yang terjadi dalam aktivitas usahanya, namun pencatatan yang mereka miliki sangat sederhana.

2. Penjualan Secara Kredit

Penelitian yang dilakukan terhadap 10 pelaku usaha pada usaha Sembako Di Pasar Tradisional Palanro Kab. Barru untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Penjualan Secara Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan penjualan kredit	-	
2	Tidak melakukan	10	100%

	penjualan kredit		
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Semua penjualan disini dilakukan secara tunai tidak ada secara kredit karna ini usahanya kecil dek”⁵⁰

Berdasarkan tabel 4.9 dan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, tidak ada usaha sembako yang melakukan penjualan secara kredit. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh usaha sembako melakukan penjualan secara tunai.

3. Pencatatan Piutang Usaha

Penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa adanya pelaku usaha yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Pencatatan Piutang Usaha

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	2	20%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	8	80%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 2 atau sebesar 20% responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang sedangkan 8 responden dengan persentase 80% tidak melakukan pencatatan piutang.

⁵⁰ Supriadi, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Iya kalo disini tidak melakukan peminjaman barang karena biasanya susah ditagih dan lain-lain, kalupun ada yang dipinjamkan itu termasuk sudah dipercaya dari dulu atau langganan”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua penjualan dilakukan secara tunai. Jika da konsumen yang melakukan piutang itu hanya diperuntukkan untuk konsumen yang sudah terpercaya dan hanya dilakukan pencatatan seperlunya.

4. Pelaku usaha yang melakukan pencatatan utang usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap uang, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Pencatatan Utang Usaha

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap utang	2	20%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap utang	8	80%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas pelaku usaha yang melakukan pencatatan terhadap utang yaitu 2 atau sebesar 20% sedangkan 8 pelaku usaha tidak melakukan pencatatan terhadap utang.

⁵¹ Risnawati, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha sembako yang menggunakan konsep dasar pencatata *cash basic* hal itu dikarenakan transaksi yang dilakukan bersifat tunai. Dimana pencatatan dilakukan hanya pada buku harian tanpa melakukan penjurnalan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep dasar pencatatan telah diterapkan dalam usaha ini. Hal ini sudah sesuai dengan teori Jerry J. Weygant, Donald E. Kieso dan Paul D. Kimeld ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu dasar kas dan dasar akrual. Pelaku usaha melakukan pencatatan meskipun pencatatannya masih sederhana.

C. Konsep Periode Waktu

1. Perhitungan Laba/Rugi

Tabel 4.7 Perhitungan Laba/Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	7	70%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	3	3%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa usaha sembako telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang dijalankan. Pelaku usaha yang melakukan perhitungan sebanyak 7 atau sebesar 70%. Perhitungan laba rugi terhadap suatu usaha yang dijalankan dari 10 responden yang melakukan pencatatan terhadap kas masuk dan kas keluar, diketahui bahwa semuanya melakukan perhitungan terhadap usaha yang dijalankan agar dapat mengetahui keuntungan dan kerugian atas usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Iya saya melakukan perhitungan keuntungan terhadap usaha ini itu penting untuk dijalankan agar saya dapat mengetahui keuntungan maupun kerugian yang diperoleh”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan laba rugi dalam sebuah usaha perlu dilakukan karena dengan melakukan perhitungan laba rugi maka pelaku usaha dapat mengetahui keuntungan maupun kerugian dari usaha yang dijalankan.

2. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba-rugi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Perminggu	8	80%
2	Perbulan	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa pelaku usaha yang melakukan perhitungan untung maupun rugi perminggu sebanyak 8 pelaku usaha atau sebesar 80% sedangkan yang melakukan perhitungan perbulan sebanyak 2 atau sebesar 20%.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yang mengatakan bahwa:

“Saya menghitungnya dalam sebulan agar dapat mengetahui segala apakah usaha saya ini rugi atau tidak dari transaksi yang dilakukan”⁵³

⁵²Supriadi, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

⁵³Irmala, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha melakukan perhitungan laba rugi dalam perminggu agar pelaku usaha dapat mengelola untung yang didapatkan sedangkan pelaku usaha yang melakukan perhitungan perbulan agar pelaku usaha dapat mengetahui keuntungan maupun kerugian yang didapatkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha sembako belum menerapkan konsep periode waktu karena dari 10 usaha sembako hanya 2 orang yang melakukan perhitungan sebab periode minimal yang benar adalah satu bulan atau setahun sekali pencatatan. Hal ini sudah sesuai dengan teori Menurut Hery konsep periode waktu merupakan konsep yang mengharuskan bahwa akuntansi harus menggunakan periode waktu sebagai dasar mengukur dalam menilai kemajuan perusahaan.

D. Konsep Kontinuitas Usaha

1. Buku pencatatan persediaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa responden yang telah melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 pencatatan persediaan

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Mencatat persediaan barang dagangan	2	20%
2	Tidak mencatat persediaan barang dagangan	8	80%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa 2 atau sebesar 20% usaha yang melakukan persediaan barang dagangan, sedangkan 8 atau sebesar 80% tidak mencatat persediaan barang.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Iya ada saya mencatat persediaan barang dagangan meskipun sederhana supaya lebih memudahkan saya mengetahui apa saja yang kurang dari usaha saya”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mencatat barang persediaan barang dagangan meskipun sederhana agar pelaku usaha mengetahui persediaan yang kurang.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Saya memperkirakan saja atas barang dagangan yang ada di dalam toko dengan mengingat ketersediaan barang maka saya memesan barang dagangan dengan memperkirakan yang dibutuhkan oleh konsumen.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua melakukan pencatatan terhadap persediaan barang pelaku usaha hanya melihat dan mengingat atas barang dagangan yang ada. Ketika pelaku usaha melihat ketersediaan barang mulai sedikit maka pelaku usaha akan membeli barang sesuai perkiraan yang dibutuhkan konsumen.

2. Buku Pencatatan Asset Tetap

Hasil penelitian observasi lapangan dengan keterangan atas asset tetap yang ada pada usaha usaha sembako dilihat pada tabel berikut ini:

⁵⁴ Supriadi, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

⁵⁵ Risnawati, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023

Tabel 4.10 Buku Pencatatan Asset Tetap

No	Uraian	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Memiliki asset tetap	10	100%	-	-
2	Melakukan pencatatan terhadap asset tetap	-	0%	-	-
3	Melakukan penyusutan asset tetap	-		-	-
	Jumlah	10	100%		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 hasil penelitian observasi dalam jumlah 10 atau sebesar 100% usaha tidak melakukan pencatatan asset tetap dan juga tidak melakukan perhitungan penyusutan terhadap asset tetap tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah melakukan pencatatan asset ataupun penyusutan karena untuk usaha ini masih kecil dan saya juga tidak tau bagaimana itu prosesnya.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha tidak melakukan pencatatan asset maupun penyusutan karena usaha yang dijalankan masih bersifat kecil dan pelaku usaha tidak mengetahui proses pencatatan asset ataupun penyusutan.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Belum pernah melakukannya saya tidak tau cara membuatnya dan tidak pernah mempelajarinya apalagi ini usaha masih bersifat kecil berbeda dengan usaha yang besar”⁵⁷

⁵⁶ Zalfa, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023

⁵⁷ Irmala, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha tidak melakukan pencatatan maupun penyusutan asset dikarenakan pelaku usaha belum ada pengetahuan yang dimiliki.

3. Pembukuan

Observasi langsung terhadap pelaku usaha sembako dapat disimpulkan bahwa sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan menjalankan usaha, seperti yang ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Pembukuan

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan usaha	1	1%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan usaha	9	9%
	Jumlah	10	10%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.11 diatas terdapat 1 usaha sembako atau sebesar 10% pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan sedangkan atau sebesar usaha sembako lainnya tidak pernah mengikuti pelatihan pembukuan usaha.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Selama saya menjalankan usaha ini saya tidak pernah mengikuti pembukuan usaha ataupun pelatihan tentang usaha yang saya jalankan ini”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha tidak pernah mengikuti pelatihan maupun pembukuan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

⁵⁸ Asriani, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli

“Untuk saat ini belum pernah mengikuti namun jika ada pelatihan pembukuan akan diupayakan ikut.”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pelaku usaha belum menerapkan konsep kontinuitas usaha karena pelaku usaha belum melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap asset tetapnya. Pelaku usaha telah menyisihkan keuangan usaha untuk membeli asset untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan. Hal ini sudah sesuai dengan Evi maria mendefinisikan konsep kontinuitas usaha yaitu: Perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud untuk membubarkannya, sehingga informasi perusahaan perlu dipisah-pisah menjadi informasi operasi periodic.

E. Konsep Penandingan Usaha

1. Pendapatan

Penjualan atau pendapatan usaha sembako di Pasar Tradisional Palanro Kabupaten Barru sudah mengetahui dan mengenal dengan baik, begitu juga dengan pencatatan yang dilakukan oleh pelaku usaha telah diterapkannya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Pendapatan

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan pendapatan	10	100%
2	Tidak melakukan pencatatan	-	0%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Iya untuk pencatatan pendapatan ada hanya dengan ditulis sederhana saja di buku harian.”⁶⁰

⁵⁹ Zalfa, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli

⁶⁰ Supriadi, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

Berdasarkan tabel dan hasil wawancara tersebut pelaku usaha sembako sebanyak 10 dengan persentase 100% telah melakukan pencatatan terhadap pendapatan dengan sederhana di buku harian.

2. Biaya Operasional

Perhitungan laba rugi usaha ada banyak biaya-biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan dalam perhitungan laba rugi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase
1	Biaya sewa toko	6	4	10	60%
2	Biaya gaji karyawan	2	8	10	20%
3	Biaya rumah tangga	8	2	10	80%

Tabel 4.13 Biaya Operasional

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.13 pelaku usaha sembako yang melakukan biaya-biaya dalam perhitungan Adapun biaya sewa toko dengan persentase 60%, biaya gaji karyawan 20% dan biaya rumah tangga 80%.

3. Pencatatan Harga Pokok

Tabel 4.14 Pencatatan Harga Pokok

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap hpp	-	0%
2	Tidak Melakukan pencatatan terhadap hpp	10	100%
	Jumlah	10	-

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa dari 10 responden pelaku usaha sembako di pasar tradisional palanro atau sebesar 100% pelaku usaha sembako tidak melakukan perhitungan atas harga pokok penjualan.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Dari dulu memang tidak pernah dilakukan itu pencatatan penyusutan karna saya memang tidak tau dan tidak ada memang ilmu akuntansi ditau.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha tidak melakukan pencatatan penyusutan karena tidak mengetahui dan kurangnya pengetahuan tentang ilmu akuntansi.

“Iya tidak saya lakukan itu karna memang ini usahanya masih dibidang kecil dan masih mudah untuk diingat dan dikelola sendiri.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan tabel-tabel diatas, pelaku usaha toko sembako di pasar belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat karena masih banyak pelaku usaha yang tidak membandingkan jumlah pendapatan yang didapatkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Masih banyak pelaku usaha tidak menghitung biaya yang seharusnya dapat diperhitungkan dan hanya memperkiran keuntungan yang diperoleh, hal ini dikarenakan ketidaktahuan pelaku usaha dalam menghitung biaya-biaya tersebut. Sehingga pelaku usaha tidak dapat mengetahui berapa besar keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh dari hasil usaha yang dijalankan. Hal ini sudah sesuai dengan teori Warren, Carls S, James M. Reeve, Philip E. Fees, mendefinisikan konsep penandingan merupakan suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan

⁶¹ Asriyani, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

⁶² Hj.Nandong, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

2. Faktor-faktor yang menghambat pelaku usaha sembako di Pasar Tradisional Palanro dalam penerapan akuntansi

Kemampuan untuk menerapkan akuntansi pada pelaku usaha toko sembako di Pasar Palanro ternyata sangat tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh pemilik usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan pelaku usaha dalam menerapkan akuntansi dalam usaha yang dijalankannya sebagai berikut.

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan sesuai tingkat perkembangan peserta didik serta tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Latar belakang pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam kehidupan masyarakat kini karena tinggi rendahnya pendidikan memiliki baik buruknya kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh sumber daya manusia maka semakin baik pula kualitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia. sebab pendidikan bisa menyampaikan akibat baik seperti nilai-nilai kognitif, efektif dan psikomotorik. Latar belakang pendidikan seseorang pula mensugesti kondisi perilaku eksklusif seseorang dan ekonomi seseorang, karena makin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seseorang tentu saja membentuk orang tersebut sebagai orang yang berkecukupan maupun hidup bergelimpahan.⁶³

⁶³ Pitriyani Pitriyani and Abd Halim, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Latar Belakang Pendidikan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pegadaian Persero Cabang Rantauprapat," *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)* 1, no. 1 (2020): 60–68.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Saya pernah mendengar kata akuntansi namun saya tidak menerapkan dalam usaha saya ini juga masih kecil dan tidak mengerti apalagi saya hanyalah tamatan SD.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha pernah mendengar kata akuntansi tetapi tidak menerapkan dalam usaha yang dijalankan karena usaha tersebut masih kecil serta kurangnya pengetahuan karena latar belakang pendidikan hanya tamatan sekolah derajat.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Untuk akuntansi diterapkan dalam usaha ini menurut saya tidak perlu karena usaha ini masih kecil dan hanya menggunakan catatan sederhana saja yang penting mengerti beda halnya untuk toko besar seperti indomaret sudah ada memang pembagiannya.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pelaku usaha, ternyata latar belakang pendidikan memiliki pengaruh bagi suatu usaha karena dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha yang dijalankan terutama dalam menerapkan akuntansi. Pelaku usaha sebenarnya bukan hanya pendidikan formal saja bisa juga mengikuti pendidikan non formal seperti pelatihan atau mencari referensi agar dapat memudahkan bagi pelaku usaha dalam menerapkan akuntansi dalam usahanya bagi pelaku usaha karena itu dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang dijalankan.

Namun pada kenyataannya, hampir semua narasumber pelaku usaha belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang membahas tentang akuntansi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu narasumber ia mengatakan bahwa:

⁶⁴ Asriyani, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

⁶⁵ Rasnawati, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

“Iya saya belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi selama saya menjalankan usaha ini karena memang saya tidak pernah mendapatkan info tentang pelatihan akuntansi bagi pelaku usaha.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak mengetahui dan tidak mencoba untuk mempelajari akuntansi untuk pengelolaan keuangan usaha. Ada tidaknya akuntansi dalam usahanya itu tidak terlalu penting karena jika ada akuntansi itu membutuhkan bahwa waktu dan pikiran.

b. Tidak Tersedianya Tenaga Kerja Yang Memiliki Keahlian Akuntansi

Pelaku usaha di Pasar Tradisional Palanro Kabupaten Barru, semuanya sebagai pimpinan yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan usahanya.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Iya tidak perlu ada karena saya bisa sendiri mengelolah dan memegang keuangan usaha yang saya jalankan ini.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha yang mengelolah sendiri usaha tersebut dan tidak memerlukan akuntansi dalam usahanya karena pelaku usaha dapat mengelolah dan memengan keuangan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Iya tidak perlu menyewa jasa akuntansi apalagi usaha ini masih kecil dan pastinya jika menyewapun akan mengeluarkan biaya”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha tidak perlu memiliki tenaga akuntansi karena pelaku usaha menganggap bahwa usaha yang mereka jalankan masih berskala kecil dan pelaku usaha mencatat keuangan sebisanya saja dan itu sudah dianggap cukup untuk usaha yang mereka jalankan.

⁶⁶ Risnawati, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

⁶⁷ Supriadi, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

⁶⁸ Zalfa, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

c. Pemasaran menjadi prioritas utama dalam usaha

Pemasaran (*marketing*) sebagai proses di mana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan sebagai imbalan.⁶⁹ Menurut W. Y. Stanton, pemasaran adalah sesuatu yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga sampai dengan mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang bisa memuaskan kebutuhan pembeli aktual maupun potensial.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Iya lebih ke pemasaran berkaitan sekali dengan kemajuan usaha terutama bagian pendapatan yang diperoleh.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha lebih fokus terhadap pemasaran menurut pelaku usaha pemasaran yang baik yaitu dengan adanya kemajuan usaha ataupun pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Lebih memperluas relasi pemasaran agar tetap diminati oleh pelanggan melihat banyaknya pesaing.”⁷² “Lebih menarik pelanggan, mencari supplier, cari pinjaman modal agar usaha saya ini lebih meningkat.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha lebih mementingkan strategi pemasaran daripada menerapkan akuntansi. Padahal jika pemasaran dan akuntansi sama-sama diterapkan itu akan memberikan manfaat disetiap bidangnya masing-masing. Seperti pemasaran berkontribusi dalam menganalisis permintaan dan penawaran sedangkan pada akuntansi memiliki kontribusi dalam menentukan modal dan memberikan manfaat untuk mengetahui keuangan menguntungkan atau tidak.

⁶⁹ Philip Kotler, Gary Amstrong, Prinsip-Prinsip Pemasaran, (Jakarta : Erlangga, 2008), hal 6.

⁷⁰ Agus Herwandi, Komunikasi Pemasaran (Jakarta : Erlangga, 2012), hal 33.

⁷¹ Risnawati, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

⁷² Zalfa, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan akuntansi pada pelaku usaha berdasarkan hasil wawancara pada responden ada 3 yaitu latar belakang Pendidikan, Tidak tersedianya tenaga kerja yang memiliki keahlian akuntansi, Pemasaran menjadi prioritas utama dalam usaha. Setiap usaha pasti mengalami pasang surut untuk pelaku usaha banyak yang tidak tau berapa keuntungan atau kerugian yang mereka peroleh mereka hanya berpikir kadang untung kadang rugi.

Pelaku usaha memerlukan sistem pencatatan dan pembukuan (akuntansi) untuk mengetahui aktivitas usaha dan hasil usaha yang telah dicapai. perusahaan kecil cukup dengan sistem pembukuan yang sederhana namun informatif. Pencatatan dan pembukuan memberikan banyak manfaat yang besar dan penting bagi perusahaan, diantaranya memberikan informasi mengenai seluruh transaksi bisnis yang telah dilakukan dan dampak keuangan yang dihasilkan, memberikan informasi tentang perkembangan yang dialami perusahaan, menjadi dasar analisis kondisi keuangan dan operasional perusahaan, menjadi dasar pembuatan laporan keuangan dalam rangka pengajuan pinjaman, penawaran investasi atau penggabungan kerja.⁷³

3. Implementasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Usaha Sembako Ditinjau Dari Perspektif Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip yang berhubungan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat seperti pertanggungjawaban, kebenaran dan keadilan sangat penting karena kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban, untuk memenuhi tuntutan tersebut manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya secara logis. Dalam

⁷³ Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hal 96.

konteks ini kebenaran dan keadilan mengandung dua unsur kebajikan dan kebenaran yang dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar. Adapun Prinsip-prinsip akuntansi syariah ada tiga (3), yaitu terdiri dari:

a. Prinsip Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban merupakan suatu konsep yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Karena bagi kaum muslimin, persoalan amanah adalah hasil transaksi manusia dengan Sang Kholiq mulai dari alam kandungan hingga ia kembali lagi pada-Nya.

Pertanggungjawaban dalam hal ini yang dilakukan pelaku usaha di Pasar Palanro Kabupaten Barru adalah dalam bentuk pelaporan keuangan yang dilakukan pelaku usaha dengan mencatat transaksi yang terjadi pada saat jual beli.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Prinsip pertanggungjawaban yang kami lakukan adalah mencatat setiap transaksi jual beli yang terjadi setiap harinya.”⁷⁴

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa pelaku usaha sudah melakukan pertanggungjawaban dalam setiap pencatatan transaksinya, hal ini dapat dilihat dari laporan pertanggungjawaban yang artinya dalam pengelolaan keuangan usaha sembako yang terdapat dalam pencatatan transaksi.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

⁷⁴ Irmala, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

“Laporan keuangan yang ada di usaha kami ini sudah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban karena dalam setiap kegiatannya itu pasti melakukan pencatatan dibuku harian”⁷⁵

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa pelaku usaha sudah melakukan prinsip pertanggungjawaban hal ini dapat dilihat dari semua kegiatan yang dilaksanakan dan dicatat kedalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan di dalam Q.S. Al- Muddassir/74: 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemahnya:

Setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya⁷⁶.

Ayat diatas menjelaskan tentang segala sesuatu yang diperbuat agar kiranya mempertanggungjawabkan setiap apa yang dilakukan. Pelaku usaha dalam hal ini mempertanggungjawabkan dalam bentuk laporan keuangan yang mengenai pencatatan dan kegiatan yang terkait dengan usaha yang dijalankan.

b. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan tidak saja berupa nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara melekat dalam diri setiap manusia. Pelaku usaha sudah menerapkan prinsip keadilan untuk tercapainya keadilan dalam masyarakat maupun fasilitas umum dan pada saat pelayanan masyarakat. Keadilan dalam konteks aplikasi dalam akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu:

⁷⁵ Supriadi, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

⁷⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahnya, (Bandung: Marwah, 2009), h.576.

Pertama: Berkaitan dengan praktik moral, yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat.

Kedua: Kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/ syariah dan moral). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu risnawati :

“Dalam prinsip keadilan ini kami selaku pelaku usaha tidak membedakan setiap konsumen yang datang untuk membeli di usaha”.⁷⁷

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa dalam pelaksanaan pemerintah kelurahan macinnae melakukan pemberdayaan dan pelayanan kepada masyarakat agar lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan sosial maupun dalam membuat surat-surat penting.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl/16: 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah SWT. menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran⁷⁸.

Ayat diatas menjelaskan bahwa prinsip keadilan adalah berlaku adil dengan berbuat kebajikan dengan semua makhluk dan menghindari segala macam perbuatan yang dapat menimbulkan perdebatan dan permusuhan. Pelaku usaha dalam hal ini mengimplementasikan kebaikam dan berlaku adil dengan

⁷⁷ Risnawati, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

⁷⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahnya, (Bandung: Marwah, 2009), h.277.

semua konsumen yang datang ke tempat usaha. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pelaku usaha dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha menghindari yang namanya perbuatan permusuhan dan ketidakadilan dalam pelayanan konsumen.

c. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran dalam akuntansi ini jika dilakukan dengan baik maka akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.⁷⁹

Implementasi prinsip kebenaran tidaklah lepas dari pertanggungjawaban dimana kita untuk mengukur kebenaran itu maka perlu pertanggungjawaban dan keadilan salah satunya dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Dalam menanamkan prinsip kebenaran dimana setiap pelaku usaha dalam pencatatan transaksi yang terjadi ada barang bukti yang berupa nota.”⁸⁰

Berdasarkan apa yang disampaikan narasumber bahwa pelaku usaha dimana setiap kegiatannya melakukan pencatatan transaksi dengan tujuan bahwa pencatatan tersebut dapat dilihat kebenarannya dan kejujuran dalam melakukan pencatatan transaksi.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pelaku usaha dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha dalam hal ini mengimplementasikan pencatatan dan menyertakan bukti-bukti nota dalam nota transaksi.

⁷⁹ Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah*.

⁸⁰ Mulyani, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam QS. Al-Anfal/8: 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah swt. Dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui⁸¹.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam islam menerapkan prinsip amanat dan pertanggungjawaban dapat dilihat sebagai fitrah kita sebagai manusia untuk beribadah kepada Allah swt. Dan bersifat adil dengan segala sesuatu sehingga terbentuknya pertanggung jawaban kita karena telah siap dilahirkan ke dunia ini.

Pelaku usaha sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi Syariah dengan baik dalam proses pencatatan. Adapun prinsip-prinsip Syariah yang dimaksud adalah prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

⁸¹Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahnya, (Bandung: Marwah, 2009), h.180.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

Konsep kesatuan usaha adalah konsep ini memisahkan unit usaha dari pemiliknya, termasuk beberapa transaksi dalam perusahaan dikelola secara terpisah dari pemiliknya. Dari penelitian diperoleh informasi bahwa pelaku usaha di pasar Palanro belum sepenuhnya menerapkan konsep kesatuan usaha karena masih ada pelaku usaha sembako yang memasukkan pengeluaran pribadi ke dalam usahanya. Hal ini sudah sesuai dengan teori Diati, Wiwin Dan Ilham Wahyudi konsep ini memisahkan unit usaha dari pemiliknya, termasuk beberapa transaksi dalam perusahaan dikelola secara terpisah dari pemiliknya. Konsep kesatuan usaha memberikan konsekuensi bahwa laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban usaha.

Konsep dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual, bahwa pelaku usaha sembako yang menggunakan konsep dasar pencatatan *cash basic* hal itu dikarenakan transaksi yang dilakukan bersifat tunai. Dimana pencatatan dilakukan hanya pada buku harian tanpa melakukan penjurnalan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep dasar pencatatan telah diterapkan dalam usaha ini. Hal ini sudah sesuai dengan teori Jerry J. Weygant, Donald E. Kieso dan Paul D. Kimeld ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu dasar kas dan dasar akrual. Pelaku usaha melakukan pencatatan meskipun pencatatannya masih sederhana.

Konsep periode waktu, menunjukkan bahwa pelaku usaha sembako belum menerapkan konsep periode waktu karena dari 10 usaha sembako hanya 2 orang yang melakukan perhitungan sebab periode minimal yang benar adalah

satu bulan atau setahun sekali pencatatan. Hal ini sudah sesuai dengan teori menurut Hery konsep periode waktu merupakan konsep yang mengharuskan bahwa akuntansi harus menggunakan periode waktu sebagai dasar mengukur dalam menilai kemajuan perusahaan.

Konsep kontinuitas usaha, berdasarkan hasil penelitian pelaku usaha belum menerapkan konsep kontinuitas usaha karena pelaku usaha belum melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap asset tetapnya. Pelaku usaha telah menyisihkan keuangan usaha untuk membeli asset untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan. Hal ini sudah sesuai dengan Evi maria mendefinisikan konsep kontinuitas usaha yaitu: Perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud untuk membubarkannya, sehingga informasi perusahaan perlu dipisah-pisah menjadi informasi operasi periodik.

Konsep penandingan usaha, pelaku usaha toko sembako di pasar belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat karena masih banyak pelaku usaha yang tidak membandingkan jumlah pendapatan yang didapatkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Masih banyak pelaku usaha tidak menghitung biaya yang seharusnya dapat diperhitungkan dan hanya memperkirakan keuntungan yang diperoleh, hal ini dikarenakan ketidaktahuan pelaku usaha dalam menghitung biaya-biaya tersebut. Sehingga pelaku usaha tidak dapat mengetahui berapa besar keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh dari hasil usaha yang dijalankan. Hal ini sudah sesuai dengan teori Warren, Carls S, James M. Reeve, Philip E. Fees, mendefinisikan konsep penandingan merupakan suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang

dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Pelaku Usaha Sembako Di Pasar Tradisional Palanro Dalam Penerapan Akuntansi

Faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan akuntansi pada pelaku usaha sembako di pasar palanro pada ada 3 yaitu latar belakang Pendidikan, Tidak tersedianya tenaga kerja yang memiliki keahlian akuntansi, Pemasaran menjadi prioritas utama dalam usaha.

Penerapan akuntansi perlu dilakukan dengan serius, setidaknya pembukuan. Namun kenyataannya mindset dari pelaku usaha yang membuatnya terhambat, seperti akuntansi merepotkan, menyulitkan, membutuhkan banyak waktu, dan sebagainya. Dalam hal ini tidak ada solusi lain, selain menerapkan akuntansi. Jadi hal yang wajar jika suatu UMKM ketika ditanya apakah perusahaan dalam posisi untung atau rugi, pelaku UMKM akan mengatakan kayaknya sih rugi atau kayaknya sih untung. Setiap usaha pasti mengalami pasang surut untuk pelaku usaha banyak yang tidak tau berapa keuntungan atau kerugian yang mereka peroleh mereka hanya berpikir kadang untung kadang rugi.

3. Implementasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Usaha Sembako Ditinjau Dari Perspektif Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Merujuk dari teori Akuntansi syariah yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip akuntansi syariah yaitu Akuntansi syariah memiliki prinsip pertanggungjawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam Al-Qur'an. Maksudnya setiap manusia diajarkan untuk selalu

bertanggungjawab atas perbuatannya. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Muddassir/74: 38 Ayat tersebut menjelaskan tentang segala sesuatu yang diperbuat agar kiranya mempertanggungjawabkan setiap apa yang dilakukan pelaku usaha mempertanggungjawabkan dalam bentuk laporan keuangan yang mengenai pencatatan dan kegiatan yang terkait dengan usaha yang dijalankan.

Prinsip keadilan berasal dari kata adil yang bersifat fundamental dan berpijak pada nilai-nilai syariah serta moral. Artinya, keadilan ini menjadi pendorong untuk melakukan upaya dekonstruksi terhadap pembangunan akuntansi modern menjadi akuntansi alternatif yang lebih baik. Dalam Q.S. An-Nahl/16: 90 Ayat tersebut menjelaskan bahwa prinsip keadilan adalah berlaku adil dengan berbuat kebajikan dengan semua makhluk dan menghindari segala macam perbuatan yang dapat menimbulkan perdebatan dan permusuhan. Pelaku usaha dalam hal ini mengimplementasikan kebaikan dan berlaku adil dengan semua konsumen yang datang ke tempat usaha.

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip kebenaran yang berkesinambungan dengan prinsip keadilan. Adanya prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan setiap transaksi ekonomi. Karena pengakuan, pengukuran dan pelaporan transaksi keuangan akan berjalan dengan baik bila memiliki rasa kebenaran. Dalam Q.S. Al-Anfal/8: 27 Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam islam menerapkan prinsip amanat dan pertanggungjawaban dapat dilihat sebagai fitrah kita sebagai manusia untuk beribadah kepada Allah swt. Dan bersifat adil dengan segala sesuatu sehingga terbentuknya pertanggung jawaban kita karena telah siap dilahirkan ke dunia ini. Implementasi prinsip kebenaran

tidaklah lepas dari pertanggungjawaban dimana kita untuk mengukur kebenaran itu maka perlu pertanggungjawaban dan keadilan salah satunya dalam pengelolaan keuangan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

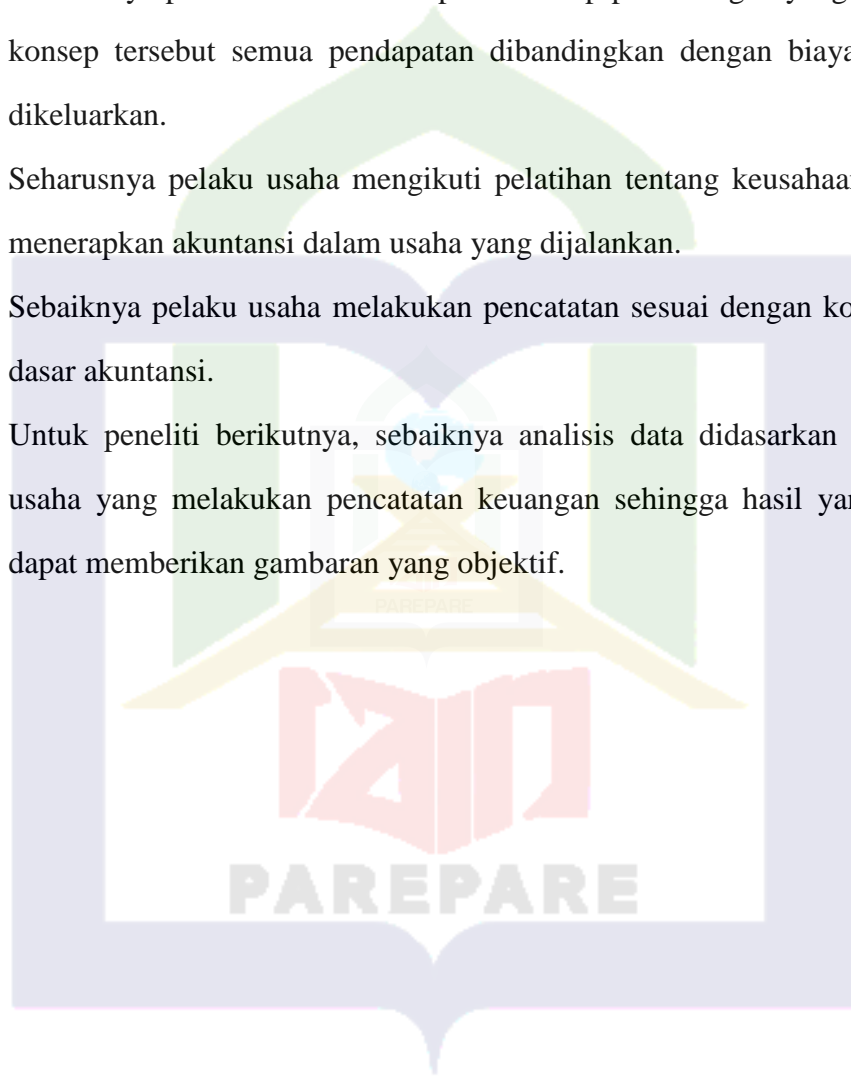
Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang implementasi akuntansi terhadap laporan keuangan usaha toko sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru, maka pada bab ini penulis dapat menarik simpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha sembako maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pelaku usaha toko sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru belum sepenuhnya menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dengan baik.
2. Faktor-faktor yang menghambat pelaku usaha toko sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru adalah Latar Belakang Pendidikan, Tidak Tersedianya Tenaga Kerja, Pemasaran Menjadi Prioritas Utama Dalam Usaha.
3. Pelaku usaha Pelaku usaha sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi Syariah dengan baik dalam proses pencatatan. Adapun prinsip-prinsip Syariah yang dimaksud adalah prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

B. Saran

1. Sebaiknya pelaku usaha sembako menerapkan konsep periode waktu dalam menjalankan usahanya. Karena perhitungan laba rugi bukan hanya sekedar dihitung perhari, perminggu, perbulan, sebaiknya perhitungan laba rugi dilakukan pertahun.

2. Seharusnya pelaku usaha menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya
3. Seharusnya pelaku usaha menerapkan konsep penandingan yang mana dalam konsep tersebut semua pendapatan dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
4. Seharusnya pelaku usaha mengikuti pelatihan tentang keusahaan agar dapat menerapkan akuntansi dalam usaha yang dijalankan.
5. Sebaiknya pelaku usaha melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
6. Untuk peneliti berikutnya, sebaiknya analisis data didasarkan pada pelaku usaha yang melakukan pencatatan keuangan sehingga hasil yang dianalisis dapat memberikan gambaran yang objektif.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Referensi Buku

- Alamssyah, Sakti. *Membumikan Pelajaran Akuntansi Sebagai Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial*. CV Budi Utama, 2020.
- Ardhianto, Nur Wildana. *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018.
- Gade, Muhammad. *Defenisi Teori Dan Akuntansi*. Jakarta Timur: Penerbit Almahira, 2005.
- Ilyas, Meifida. *Sistem Akuntansi*. Sumatra Barat: Teknologi, PT. Global Eksekutif, 2022.
- Hery, *Akuntansi Dasar 1 dan 2* (Kompas Gramedia, Jakarta, 2014).
- Khaddafi Muammar, et., eds., *Akuntansi Syariah* (Medan: Madenatera, 2016).
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran & Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Quran, 2019.
- Maria , Evi, *Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa*, (Gava Media, Yogyakarta, 2007).
- Parnawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Puspitaningtyas, Zarah. *Dasar Audit Keuangan*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2022.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Siswanti, Tutik. *Pengantar Akuntansi*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Weygant, Jerry J, Donald E. Kieso Dan Paul D. Kimmel, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2007).
- Wijaksono, Galih. *TEORI AKUNTANSI*. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Yadiati, Wiwin Dan Ilham Wahyudi, *Pengantar Akuntansi*, (Perdana Media Group, Jakarta, 2008).

Referensi jurnal/skripsi

- Andarsari, Pipit Rosita, and Justita Dura. "Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 12, no. 1 (2018): 59–65.
- Dharma, Iqbal Indra. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya." Universitas Islam Riau, 2021.
- Fadlah, Niswaton Madhiyatil. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu." Universitas Islam Riau, 2019.
- Febriyantoro, Mohamad Trio, and Debby Arisandi. "Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN." *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara* 1, no. 2 (2018): 61–76.
- Maghfira, Ananda. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak," 2021.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.
- Mussardo, Giusepe. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian." *Statistical Field Theor* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Permatasari, Nurul Utami. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon." IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Sahrullah, Sahrullah, Achmad Abubakar, and Rusydi Khalid. "Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282." *SEIKO: Journal of Management & Business* 5, no. 1 (2022): 325–36.
- Saputra, Dian. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) X Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu." *VALUTA* 7, no. 2 (2021): 92–109.
- Setiyadi, Agus. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Sembako Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir." Universitas Islam Riau, 2022
- . "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Pasar

Bawah Pekanbaru.” *VALUTA* 4, no. 2 (2018): 96–115.

Wijoyo, Hadion. “Digitalisasi Umkm Pasca Pandemi Covid-19 Di Riau.” *Prosiding Konferensi Nasional Administrasi Negara Sinagara*, 2020, 12–16.

Wawancara :

Asriyani, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

Hj. Jumriah, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

Hj. Nandong, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

Irmala, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

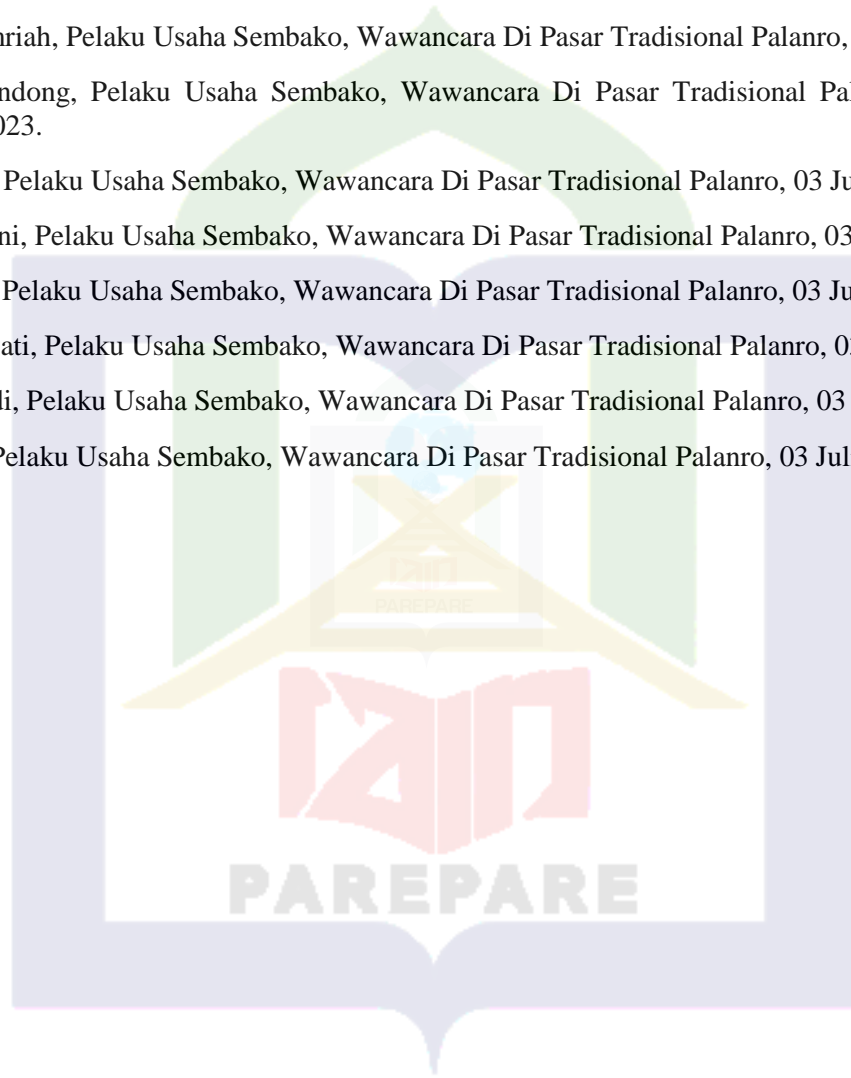
Muliyani, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

Rasmi, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

Risnawati, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

Supriadi, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.

Zalfa, Pelaku Usaha Sembako, Wawancara Di Pasar Tradisional Palanro, 03 Juli 2023.





LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2647/In.39.8/PP.00.9/07/2022 12 Juli 2022
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Pembimbing Utama)**
2. Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Sri Wahyuni
NIM. : 19.2800.009
Prodi. : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Tanggal **24 Mei 2022** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PRILAKU PEDAGANG SEMBAKO DI PASAR PALANDRO BARRU (ANALISIS ETIKA
BISNIS ISLAM)**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammaduny

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: web@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : SRI WAHYUNI
N I M : 19.2800.009
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

**PRILAKU PEDAGANG SEMBAKO DI PASAR PALANDRO BARRU (ANALISIS
ETIKA BISNIS ISLAM)**

Telah diganti dengan judul baru:

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN USAHA
SEMBAKO DI PASAR PALANRO KABUPATEN BARRU**

dengan alasan / dasar:

.....


.....


Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 4 Agustus 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

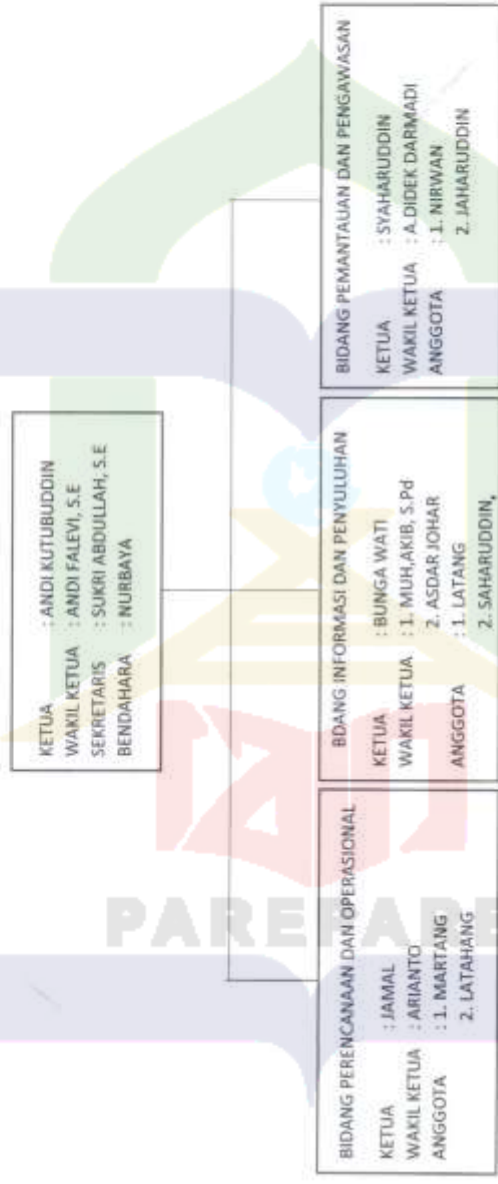

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.


Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP.197103062001122002

**STRUKTUR ORGANISASI POKJA PASAR PALANRO
KECAMATAN MALLUSETASI
KABUPATEN BARRU**



Visi Misi Pasar Palanro Kec.Mallusetasi Kab. Barru

Visi : Terwujudnya usaha perdagangan yang kondusif,berdaya saing dan berkelanjutan menuju masyarakat yang sejahtera.

Misi :

- 1.Memperluas jaringan usaha perdagangan dan pengembangan pasar lokal
- 2.Meningkatkan pembinaan aktivitas perdagangan dalam daerah.
- 3.Mewujudkan pasar tradisional yang nyaman,bersih dan rapi.
- 4.Meningkatkan fasilitas usaha perdagangan.
- 5.Meningkatkan perlindungan terhadap konsumen dan pengamanan para pedagang.
- 6.Membantu pencapaian target pendapatan asli daerah Kabupaten Barru

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amai Bakil No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21397, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3576/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SRI WAHYUNI
Tempat/ Tgl. Lahir : Mareppang, 07-07-2000
NIM : 19.2800.009
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : Desa Nepo.Kec. Mallusetasi. Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI AKUNTANSI TERHADAP USAHA TOKO SEMBAKO DI PASAR TRADISIONAL PALANRO KAB. BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 21 Juni 2023.
Dekan,



Muzdalifah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : bamsdpmtptk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 06 Juli 2023

Nomor : 374/IP/DPMPPTSP/VI/2023
 Lampiran :
 Hal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepada
 Kepala UPTD Pasar Barru
 Cq. Kepala Pasar Palanro Kab. Barru
 di-
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN ParePare Nomor : B.3576/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/ 2023 tanggal 21 Juni 2023 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : SRI WAHYUNI
Nomor Pokok : 19.2800.009
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Perguruan Tinggi : IAIN Pare-Pare
Pekerjaan : Mahasiswa (SI)
Alamat : Dusun Mareppang Desa Nepo Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 07 Juli 2023 s/d 07 Agustus 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI TERHADAP USAHA TOKO SEMBAKO DI PASAR TRADISIONAL
 PALANRO KABUPATEN BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
 Kapid. Penyelenggaraan Pelayanan
 Perizinan,



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan Kab. Barru;
4. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Kutubuddin
Jabatan : Kepala Pasar Palanro Kab. Barru
Alamat : Palanro, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Sri wahyuni
Nim : 19.2800.009
Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Untuk melakukan penelitian/pengumpulan data di Pasar Palanro Kab. Barru selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai 21 Juni 2023 sampai dengan 21 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Akuntansi Terhadap Usaha Toko Sembako Di Pasar Tradisional Palanro Kab. Barru"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palanro, 21 Juni 2023
Kepala Pasar Palanro,


Andi Kutubuddin

PAREPARE

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Kutubuddin
Jabatan : Kepala Pasar Palanro Kab. Barru
Alamat : Palanro, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Sri wahyuni
Nim : 19.2800.009
Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melaksanakan penelitian di Pasar Palanro Kab. Barru selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai 21 Juni 2023 sampai dengan 21 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Akuntansi Terhadap Usaha Toko Sembako Di Pasar Tradisional Palanro Kab. Barru"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palanro, 21 Juli 2023
Kepala Pasar Palanro



Andi Kutubuddin

PAREPARE

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : SRI WAHYUNI
 NIM/PRODI : 19.2800.009
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JUDUL : IMPLEMENTASI AKUNTANSI TERHADAP
 LAPORAN KEUANGAN USAHA SEMBAKO DI
 PASAR PALANRO KABUPATEN BARRU

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah pelaku usaha pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan?
2. Berapa besar modal pelaku usaha dalam menjalankan usaha ini?
3. Dalam menjalankan usaha ini, apakah pelaku usaha di bantu oleh karyawan?
4. Apakah pelaku usaha melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi?
5. Siapakah yang memegang keuangan pada usaha tersebut?
6. apakah pelaku usaha melakukan terhadap penerimaan kas?

7. Apakah pelaku usaha melakukan terhadap pengeluaran kas?
8. Apakah pelaku usaha melakukan penjualan secara kredit?
9. Apakah pelaku usaha melakukan pencatatan hutang?
10. Apakah pelaku usaha melakukan perhitungan laba/rugi pada usaha yang dijalankan
11. Kapan pelaku usaha melakukan perhitungan laba/rugi?
12. Apakah pelaku usaha melakukan pencatatan persediaan bahan baku?
13. Apakah pelaku usaha memiliki asset tetap?
14. Apakah pelaku usaha melakukan pencatatan terhadap asset teta?
15. Apa kegunaan sistem pembukuan bagi usaha yang pelaku usaha jalankan saat ini?
16. Apakah pelaku usaha melakukan pencatatan atas pendapatan usaha yang dikelola?
17. Apa sajakah biaya yang pelaku usaha catat selama proses produksi?
18. Apakah pelaku usaha melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan?
19. Apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan akuntansi dalam menjalankan usaha ini?
20. Bagaimana penerapan akuntansi berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi Syariah di pasar Palanro?

Parepare, 20 Juni 2023

Mengetahui:

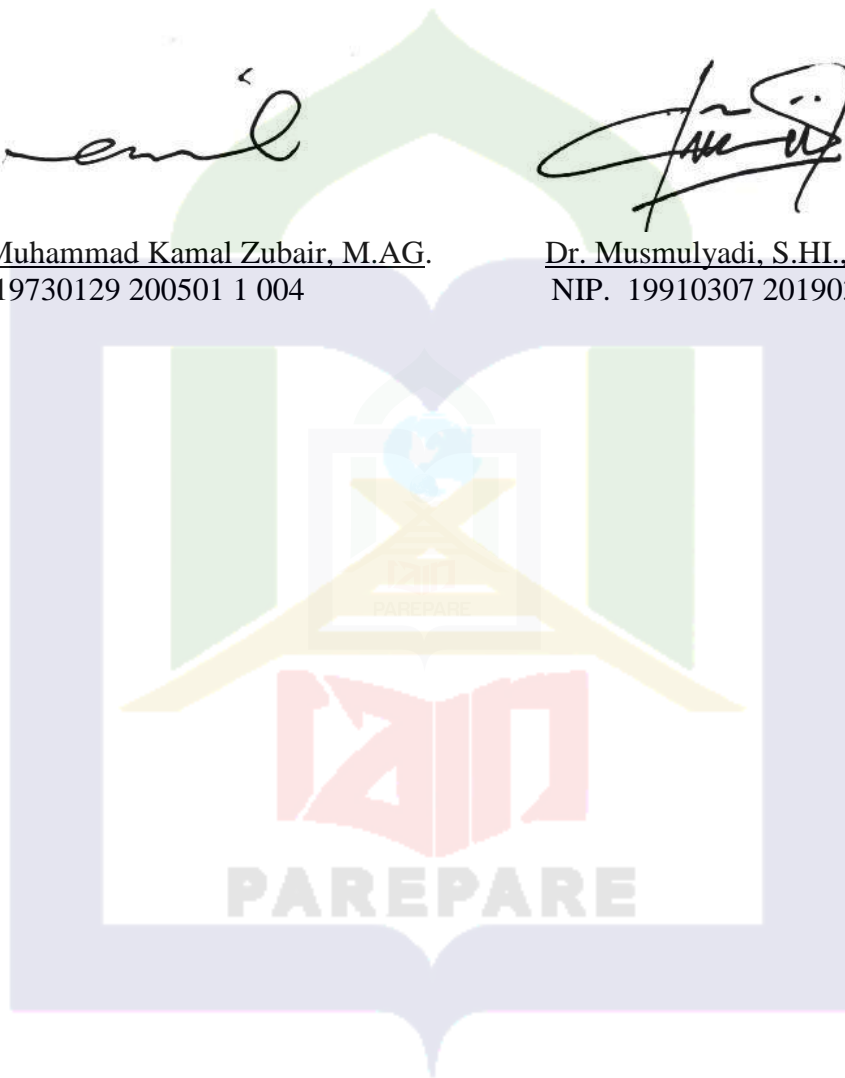
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.AG.
NIP. 19730129 200501 1 004

Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.
NIP. 19910307 201903 1 009



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : IRMALA DEWI, S.Kep.
 Tempat/Tanggal Lahir : MALLAWA, 27 Juli 1992
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Umur : 30 thn
 Tingkat Pendidikan : SARJANA
 Pekerjaan : WIRASWATA
 Alamat : MALLAWA,

Menerangkan bahwa

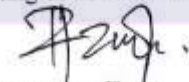
Nama : Sri wahyuni
 Nim : 19.2800.009
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SRI WAHYUNI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Akuntansi Terhadap Usaha Toko Sembako Di Pasar Tradisional Palanro Kab. Barru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Barru, 03.07.2023

Yang diwawancarai


 IRMALA DEWI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Supriadi S*
 Tempat/Tanggal Lahir : *17 Agustus 1988*
 Jenis Kelamin : *laki - laki*
 Umur : *35 tahun*
 Tingkat Pendidikan : *SI*
 Pekerjaan :
 Alamat : *palenro*

Menerangkan bahwa

Nama : Sri wahyuni
 Nim : 19.2800.009
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SRI WAHYUNI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Akuntansi Terhadap Usaha Toko Sembako Di Pasar Tradisonal Palanro Kab. Barru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana emestinya.

Barru 03-07-2023

Yang diwawancarai

[Signature]

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : RISNAWATI
 Tempat/Tanggal Lahir : Pangkajene 15-08-1989
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 34 Thn
 Tingkat Pendidikan : SLTA
 Pekerjaan : WIRASWASTA
 Alamat : Pasar Palauro

Menerangkan bahwa


Nama : Sri wahyuni
 Nim : 19.2800.009
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SRI WAHYUNI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Akuntansi terhadap Usaha Toko Sembako Di Pasar Tradisional Palanro Kab. Barru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana emestinya.

Barru 08-07-2023

Yang diwawancarai


Risnawati.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : ASRIANI
 Tempat/Tanggal Lahir : LANRAE 23-12-1984
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Umur : 38
 Tingkat Pendidikan : SD
 Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA
 Alamat : PALANRO

Menerangkan bahwa

Nama : Sri wahyuni
 Nim : 19.2800.009
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SRI WAHYUNI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Akuntansi Terhadap Usaha Toko Sembako Di Pasar Tradisional Palanro Kab. Barru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Barru 03-01-2023

Yang diwawancarai

Amf

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muliyani Abdullah, S. I. Kom
 Tempat/Tanggal Lahir : Palanro, 21 September 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 23 tahun
 Tingkat Pendidikan : Strata I (S-1)
 Pekerjaan : Wirawasta
 Alamat : Jl. Andi Basengge

Menerangkan bahwa


Nama : Sri wahyuni
 Nim : 19.2800.009
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SRI WAHYUNI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Akuntansi Terhadap Usaha Toko Sembako Di Pasar Tradisional Palanro Kab. Barru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Barru, 05-07-2023

Yang diwawancarai



 Sri Wahyuni

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : B. Zalfa
 Tempat/Tanggal Lahir : Palanro 1981
 Jenis Kelamin : Pria
 Umur : 42
 Tingkat Pendidikan : D3
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : Palanro

Menerangkan bahwa

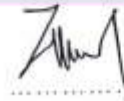
Nama : Sri wahyuni
 Nim : 19.2800.009
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SRI WAHYUNI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Akuntansi Terhadap Usaha Toko Sembako Di Pasar Tradisional Palanro Kab. Barru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Barru 03-07-2023

Yang diwawancarai



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : RASMI
 Tempat/Tanggal Lahir : 25-10-1975
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 48
 Tingkat Pendidikan : SMP
 Pekerjaan :
 Alamat :

Menerangkan bahwa

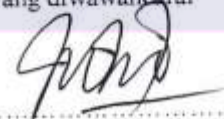
Nama : Sri wahyuni
 Nim : 19.2800.009
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SRI WAHYUNI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Akuntansi Terhadap Usaha Toko Sembako Di Pasar Tradisional Palanro Kab. Barru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Barru 03-07-2025

Yang diwawancarai



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : HJ. Junaidah
 Tempat/Tanggal Lahir :
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 62
 Tingkat Pendidikan : SD
 Pekerjaan :
 Alamat :

Menerangkan bahwa

Nama : Sri wahyuni
 Nim : 19.2800.009
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SRI WAHYUNI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Akuntansi Terhadap Usaha Toko Sembako Di Pasar Tradisional Palanro Kab. Barru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Barru, 03-07-2023

Yang diwawancarai

[Signature]

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : HJ. NANDONG
Tempat/Tanggal Lahir : PALANRO
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur :
Tingkat Pendidikan : SD
Pekerjaan :
Alamat : PALANRO
Menerangkan bahwa
Nama : Sri wahyuni
Nim : 19.2800.009
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SRI WAHYUNI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Akuntansi Terhadap Usaha Toko Sembako Di Pasar Tradisonal Palanro Kab. Barru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana emestinya.

Barru, 03-07-2023

Yang diwawancarai



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : HJ HALWA
 Tempat/Tanggal Lahir : PALANRO, 15/JULI-1976
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Umur : 45 THN
 Tingkat Pendidikan : SMP
 Pekerjaan : WIRASWATA
 Alamat : PALANRO

Menerangkan bahwa

Nama : Sri wahyuni
 Nim : 19.2800.009
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SRI WAHYUNI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Akuntansi Terhadap Usaha Toko Sembako Di Pasar Tradisional Palanro Kab. Barru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Barru, 03.07.2023

Yang diwawancarai


 HJ. Halwa











Laporan keuangan

Tgl	Ket.	pendapatan	pengeluaran	Saldo
10/4-2023	uang Pinj			19.000.000
9/6-2023	Materi Gajah		2.736.000	
17/5	Bayar Mita Pin		11.235.000	
10/5	Bayar carter		4.285.000	
10/5	Bayar Priana		3.582.000	
12/5	uang		5.000.000	
13/5	tabung		1.852.000	
17/5-2023	Pemasukan + Pemasukan	948.000		19.961.000
13/05 -	Pemasukan Pindale	976.000		21.100.000
13/05-2023	Pembayaran gaji		375.000	21.510.000
14/5	Pemasukan pasar	565.000		
	Pemasukan rumah	537.000		22.612.000
14/05-2023	Bayar mingkai		8.450.000	
	Bayar Ck. santan		1.685.000	12.192.000
1/5	Pemasukan Rum	2.229.000		12.521.000

Tg/ket	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
27/5-2023		1.542.000	1.966.000
Bayar tabung		1.949.000	16.000
Kampus W/ing			259.000
Pemasukan rumah	1.943.000		
28 pasar	530.000		1.529.000
Garam		75.000	1.314.000
Kop Gita		157.000	1.157.000
Rumah	415.000		1.602.000
20/5 rumah	859.000		2.461.000
		211.000	2.150.000
29/5			3.103.000
Bayar pasar rumah	953.000		3.686.000
	583.000		
Ajmanoto		473.600	3.212.000
31-1 rumah	1.951.000		4.163.000
	1.635.000		4.798.000

sisa 137500
 sisa 82500 sisa 32500
 $5 \times 25 = 42500$
 $5 \times 5 = 55000$
 $\frac{97500}{22500}$
 sisa 120000 + 276000
 biaya 50000 + 3000
 sisa 86000 sisa 36000
 $+ 201000 + 15000 + 6000$
 $= 267000$ sisa 117000
 sisa biaya 25000 + 2000
 $+ 30000$ sisa 22000 + 3000
 $+ 4500$ maka lah 67000

perencanaan	pengeluaran	total
1. 600.000 2. 275.000 3. 20.000	1. 600.000 2. 275.000 3. 20.000	1. 600.000 2. 275.000 3. 20.000
Total perhitungannya		1. 600.000 2. 275.000 3. 20.000
Jumlah Laba	Rp. 327.000 total Rp. pengeluaran	1. 721.000 2. 200.000 3. 500.000
untung -		1. 721.000 2. 200.000 3. 500.000

BIODATA PENULIS



SRI WAHYUNI, Lahir di Mareppang pada tanggal 07 Juli 2000. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Lakato dan Ibu Iliia. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat Pendidikan penulis memulai pendidikan di SD Inpres Topporeng Kab. Barru pada tahun 2007-2013. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri Parepare pada tahun 2013-2016. Selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di MAN 2 Barru pada tahun 2016-2019. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Kota Parepare dengan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Lemosusu, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Badan Keuangan Daerah Parepare. Selain kuliah, penulis aktif mengikuti organisasi intra dan ekstra kampus seperti Ksei Fens Institut Agama Islam Negeri Kota Parepare, Komunitas One Day One Juz dan Forkim Institut Agama Islam Negeri Kota Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr. Ak). Penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Implementasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Usaha Sembako Di Pasar Palanro Kabupaten Barru” Tahun 2023.